

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dari waktu ke waktu yang senantiasa dihadapkan kepada berbagai masalah sebagai akibat dari kuatnya pengaruh tarikan dunia eksternal terhadap dunia pendidikan sehingga pendidikan keluar dari jalurnya, atau tidak lagi mengemban misi utama pada awal kelahirannya. Masalah pendidikan tersebut antara lain berkenaan dengan berbagai komponen pendidikan yang setiap saat senantiasa mengalami perubahan, sebagai akibat adanya perubahan paradigma berbagai bidang kehidupan, perubahan paradigma tersebut selanjutnya berpengaruh terhadap perumusan tentang visi, misi, tujuan kurikulum, proses belajar mengajar, pengelolaan dan lain sebagainya.¹

Pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan perubahan sosial di masyarakat, dengan harapan pendidikan dapat menjadi wadah untuk mengarahkan masyarakat pada pola pikir dan perilaku yang lebih baik. pendidikan yang mengalami perubahan dalam visi, misi, tujuan kurikulum dan lain sebagainya maka para calon pengajar harus siap dan bisa menyesuaikan perubahan tersebut.

Didalam UU Nomor 2 Tahun 1989 dikemukakan bahwa pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan, dan diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan, dalam pengertian ini, pendidikan keagamaan merupakan salah satu bahan kajian dalam kurikulum semua jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia.²

¹ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 64-65.

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 182

Jadi secara sederhana dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan keagamaan dalam dunia sekolah sangatlah penting bagi peserta didik karenanya kerohanian peserta didik dalam beragama dapat lebih baik.

Pendidikan yang berdasarkan Agama Islam adalah pendidikan yang bersumber pada nilai-nilai ajaran islam yaitu yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits ditsmbsh ijma' para sahabat itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan islam, dalam konteks keislaman definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah yakni at-tarbiyah, at-ta'lim, at-ta'dib, dan ar-riyadoh setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut. Akan tetapi dalam keadaan tertentu semua istilah itu memiliki makna yang sama yakni pendidikan.³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan agama islam mempunyai banyak istilah namun dari semua istilah itu memiliki makna yang sama yaitu pendidikan. Dan pendidikan islam bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadits dan ditambah dengan ijma' para sahabat.

Menurut Zakiah Dradjat “pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling mulia, karena pendidikan agama menjamin untuk memperhatikan aktivitas belajar anak-anak dan mengangkat mereka ke tarap yang tinggi, dan berbahagia dalam hidup dan kehidupannya”, karena pendidikan itu yang akan membentuk aktivitas belajar siswa.⁴

Maka pendidikan yang diakibatkan dari aktivitas belajar siswa. Seperti halnya teman yang berperan dalam menambah wawasan, dimana beberapa teman, meski tidak mengenal satu sama lain tapi diantara mereka bisa sharing tentang berbagai hal, berdiskusi, bertukar informasi dan bahkan membahas tentang nilai-nilai agama.

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 1-2.

⁴ Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 55

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Dengan bahan pelajaran yang dapat memotivasi peserta didik, hal itu dapat berupa pesan, bahan alat, orang, teknik, lingkungan dan lainnya.⁵

Dari pembahasan diatas penulis menyimpulkan bahwasannya dalam proses pembelajaran itu harus direncanakan terlebih dahulu yang meliputi silabus dan RPP agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang diharapkan oleh semua pihak, terutama oleh siswa dan guru, bagi siswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran merupakan modal dasar bagi dirinya, dalam mengikuti pembelajaran diwaktu yang akan datang. Selain itu pula keberhasilan yang diraihny dapat menentukan jati dirinya terhadap lingkungan serta menumbuh kembangkan prilaku yang dapat berpengaruh bagi kelangsungan hidupnya. Sedangkan bagi guru keberhasilan dalam proses belajar mengajar merupakan suatu kepuasan batin yang tidak ternilai harganya dan dapat dijadikan landasan dalam mempersiapkan pembelajaran-pembelajaran berikutnya. Guru dapat mengadopsi berbagai pendekatan terhadap pembelajaran yang akan mendorong menyelesaikan masalah dan investigasi, membangkitkan keingintahuan alamiah anak-anak dan dan hasrat mereka ingin belajar.⁶

Jadi, penulis dapat meyimpulkan bahwa guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar mengajar, mendorong dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa. Memperhatikan tujuan dan esensi pendidikan agama Islam, sebaiknya penyelenggaraan pembelajaran

⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 253.

⁶ Narulita Yusron, *Creative Learning, Strategi Pembelajaran Untuk Melestarikan Kreativitas Siswa*, (Bandung: Nusa Media, 2011), 29

pendidikan agama islam mampu mempersiapkan, membina dan membentuk kemampuan peserta didik untuk memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang pendidikan agama islam yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan terutama pada materi ajar tingkat Sekolah Menengah Atas.

Kegiatan belajar mengajar khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru khususnya pada keadaan peserta didik SMA Al-Mubarak Kota Serang yang menunjukkan kurangnya memiliki sikap *self control* dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang sebagian besar mempunyai kebiasaan yang kurang baik dalam belajar. Siswa hanya belajar apabila akan diadakan ulangan bahkan tidak belajar sama sekali. Gejala kemalasan dalam belajar ini mengakibatkan hasil belajar yang diraih siswa rendah. Gejala seperti ini sedapat mungkin harus dikurangi atau harus dihilangkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang menunjang peningkatan mutu pendidikan, hasil belajar terutama yang berhubungan dengan keadaan siswa. Faktor tersebut antara lain menumbuhkan *self control*

(kendali diri) siswa dalam belajar untuk menciptakan suasana kompetisi dalam meraih hasil belajar yang tinggi.

Self control (kendali diri) merupakan sikap yang harus dimiliki oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara bertanggung jawab yang didorong oleh motivasi diri sendiri demi tercapainya hasil belajar yang optimal. Dalam dunia pendidikan sekarang inilah sedikit siswa yang memiliki sikap *self control* (kendali diri). Kebanyakan siswa masih tak bisa mengontrol dalam dirinya sehingga segala hal yang berhubungan dengan hasil belajar masih cukup mengkhawatirkan. Dengan adanya sikap *self control* (kendali diri) dalam diri siswa, maka tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan. Dalam kenyataannya siswa belum mempunyai kesadaran untuk melakukan *self control* (kendali diri).

Self Control (kendali diri) menurut M. Nur Ghufron & Rini Risnawita diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Kendali diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang ada di lingkungan sekitarnya.⁷

“Sedangkan menurut Muhammad Al-Mighwar *self control* (kendali diri) adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri; kemampuan untuk menekan atau merintangai impuls-impuls atau tingkah laku impulsif.”⁸

⁷ M. Nur Ghufron dkk, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 21

⁸ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja; Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 136

Self control merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, karena dengan *self control* yang baik perilaku siswa akan lebih terarah ke arah yang positif, akan tetapi kemampuan ini tidak serta merta terbentuk begitu saja, tetapi harus melalui proses proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang ada di lingkungan sekitarnya. Jika seorang guru mampu menanamkan *self control* yang baik kepada siswanya tentu akan mempermudah guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, selain itu siswa akan lebih menghargai diri sendiri dan orang lain.

Untuk mengukur kontrol diri digunakan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengontrol perilaku
- b. Kemampuan mengontrol stimulus
- c. Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian
- d. Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian
- e. Kemampuan mengambil keputusan.

Samsul Nizar berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan idiologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.⁹

Pendidikan agama Islam adalah salah satu wadah untuk meningkatkan *self control* siswa, pendidikan agama Islam hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama Islam itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali (controlling) dalam hidupnya di kemudian hari. Untuk tujuan pembinaan pribadi itu,

⁹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 32

maka pendidikan agama hendaknya diberikan oleh guru yang benar-benar tercermin agama itu dalam sikap, tingkah laku, gerak-gerik, cara berpakaian, cara berbicara, cara menghadapi persoalan dan dalam keseluruhan pribadinya. Dengan singkat, dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama akan sukses, apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi guru.¹⁰

Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Mubarak adalah sekolah menengah atas yang berlatar belakang Islami dan memiliki visi dan misi Islami serta memiliki banyak kegiatan keagamaan, antara lain sholat dhuha berjama'ah, sholat dzuhur berjama'ah, membaca Al-qur'an bersama sebelum pelajaran dimulai, muhadarah, puasa sunnah senin dan kamis serta ada juga kegiatan tahunan seperti ziarah keliling dan peringatan hari-hari besar Islam. Selain kegiatan-kegiatan tersebut jumlah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Mubarak juga lebih banyak dibandingkan dengan SMA Negeri, antara lain: Hadits, Mahfudzot, Tarikh dan Fiqih. Sudah seharusnya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada, semua yang berada didalamnya memiliki jiwa beragama/Islami sehingga dengan sendirinya *self control* kendali diri semua warga SMA Al-Mubarak tertanam dengan baik terutama pada semua siswanya tanpa terkecuali, akan tetapi keadaan ini seakan-akan berbanding terbalik karena sebagian kecil dari siswanya masih ada yang berperangai tidak terpuji, meremehkan peraturan dan disiplin sekolah, suka berhura-hura dan bergerombol, serta mentaati peraturan sekolah karena takut pada hukuman.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 128

Apa yang salah pada diri mereka dan apa yang akan dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan SMA Al-Mubarak dalam menyikapi kasus ini.

Apabila dihubungkan antara *self control* (kendali diri) dengan hasil belajar siswa itu sangat berpengaruh satu sama lain. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa masalah: 1) terdapat siswa yang tidak bisa mengendalikan dirinya dengan baik dalam belajar dan hasil belajarnya rendah. 2) terdapat siswa yang dapat mengendalikan dirinya dengan baik dalam belajar maka hasil belajarnya baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang dapat mengendalikan dirinya dengan baik dalam belajar dan hasil belajarnya pun tinggi. Sedangkan di sisi lain bahwa siswa yang tidak dapat mengendalikan dirinya dengan baik maka hasil belajarnya pun rendah. Atas dasar wacana yang ada di lapangan, maka penulis ingin membuktikan adakah hubungan *self control* (kendali diri) dengan hasil belajar siswa dengan melakukan suatu penelitian. Berdasarkan dugaan penulis, pada umumnya kondisi sekolah yang ada masih terdapat siswa yang suka berhura-hura dan bergerombol, *bulliying* hingga terjadi pertengkaran, bolos, bermalas-malasan, dll. Oleh karena itu, pihak sekolah dan orangtua bekerjasama dalam memperhatikan proses belajar siswa dan pergaulan siswa dalam kehidupannya sehari-hari yang sesuai dengan ajaran islam, sebagaimana dalam firman Allah SWT :

1. QS. Al-Hujurat 49:12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”¹¹

2. QS. Al-Hasyir 59:18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”¹²

Hal ini yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang hubungan *self control* dengan hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam di SMA Al-Mubarak Kota Serang. Peneliti ingin mencari tahu bagaimana cara semua tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMA Al-Mubarak dalam menyikapi hal tersebut melalui Pendidikan

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 517

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 548

Agama Islam, agar didalam diri semua anak didik mereka tertanam sikap *self control* yang baik. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “HUBUNGAN *SELF CONTROL* DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI DI SMA AL-MUBAROK KOTA SERANG)”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dibahas pada hubungan *self control* dengan hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam dengan lokasi di SMA Al-Mubarak Kota Serang yang meliputi :

1. Peserta didik tidak memperhatikan guru
2. Peserta didik kurang disiplin menaati peraturan sekolah
3. Peserta didik memiliki *self control* yang kurang baik
4. Peserta didik didapati hasil nilai dibawah rata-rata

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *self control* siswa SMA Al-Mubarak Kota Serang?

2. Bagaimana hasil belajar siswa SMA Al-Mubarak Kota Serang pada bidang studi pendidikan agama Islam?
3. Bagaimana hubungan *self control* siswa SMA Al-Mubarak Kota Serang dengan hasil belajar pada bidang studi pendidikan agama Islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui *self control* siswa SMA Al-Mubarak Kota Serang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa SMA Al-Mubarak Kota Serang pada bidang studi pendidikan agama Islam.
3. Untuk mengetahui hubungan *self control* siswa SMA Al-Mubarak Kota Serang dengan hasil belajar pada bidang studi pendidikan agama Islam.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang hubungan *self control* dengan hasil belajar siswa pada mapel PAI di SMA Al-Mubarak Kelas XI Kota Serang-Banten, ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan di bidang pendidikan agama Islam khususnya dalam hubungan *self control* dengan hasil belajar siswa.

2. Praktis

a) Bagi Peneliti

- 1) Untuk menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan dalam hubungan *self control* dengan hasil belajar siswa pada mapel PAI serta dapat mengetahui jawaban atas kasus pelanggaran tata tertib sekolah oleh sebagian siswa sekolah yang diteliti.
- 2) Untuk menerapkan ilmu yang selama ini diajarkan dalam perkuliahan.

b) Bagi Sekolah

- 1) Untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan memberi motivasi guru agar lebih meningkatkan kinerja profesionalnya dalam memberikan pendidikan dan pengajaran.
- 2) Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi SMA Al-Mubarak Kelas XI Kota Serang mengenai peranan tenaga pendidik dan kependidikan dalam membantu siswa membentuk *self control* yang baik.

c) Bagi tenaga pendidik dan kependidikan

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi tenaga pendidik dan kependidikan untuk menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang bisa membantu siswa membentuk *self control* yang baik.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini penulis membagi pembahasan menjadi beberapa bab yang diuraikan dalam sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Berisi landasan teoritis. Bab ini berfungsi untuk mengetengahkan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian tentang hubungan *self control* dengan hasil belajar

siswa pada bidang studi pendidikan agama islam (studi di SMA Al-Mubarak Kota Serang), meliputi: pengertian *self control*, perkembangan *self control*, jenis dan aspek *self control*, faktor-faktor yang mempengaruhi *self control*, Meningkatkan Kemampuan *Self Control*, Indikator *Self Control*, pengertian hasil belajar, Macam-macam Hasil Belajar, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar, Indikator Hasil Belajar, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang meliputi: tempat dan waktu penelitian, metodologi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan Hipotesis Penelitian.

Bab keempat, deskripsi hasil penelitian yang meliputi: analisis data siswa tentang *Self control*, analisis data tentang hasil belajar siswa, analisis hubungan *self control* dengan hasil belajar siswa di SMA Al-Mubarak Kota Serang.

Bab kelima, penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS TENTANG TENTANG *SELF CONTROL*, HASIL BELAJAR SISWA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. *Self Control*

1. Pengertian *Self Control*

Dalam bukunya yang terkenal *Principles of Psychology*, William James (1890, dalam Sarwono, 1997) mengemukakan bahwa *Self* adalah segala sesuatu yang dapat dikatakan orang tentang dirinya sendiri, bukan hanya tentang tubuh dan keadaan psikisnya saja, melainkan juga tentang anak-istri, rumah, pekerjaan, nenek moyang, teman-teman, milik, dan uangnya. Kalau semua bagus, ia merasa senang dan bangga. Akan tetapi kalau ada yang kurang baik, rusak, hilang, ia merasa putus asa, kecewa, dan lain-lain. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa diri atau *self* adalah semua ciri, jenis kelamin, pengalaman, sifat-sifat, latar belakang budaya, pendidikan dan sebagainya yang melekat pada seseorang. Semakin dewasa dan semakin tinggi kecerdasan seseorang, semakin mampu dia menggambarkan dirinya sendiri.¹³

“Menurut kamus lengkap psikologi (KLP) *Self* (diri) menurut kamus lengkap psikologi (KLP) adalah individu sebagai makhluk yang sadar.”¹⁴ “Sedangkan *control* (kendali) adalah menyusun kondisi eksperimental dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat menjamin hanya variabel eksperimental atau bebasnya, yang tengah diperiksa sajalah yang bertanggung jawab atas suksesnya hasil yang diperoleh.”¹⁵ “Dengan demikian *self control* (kendali diri) diartikan sebagai kemampuan untuk

¹³ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 499-500

¹⁴ C.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), 111

¹⁵ C.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), 450

menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif.”¹⁶

Kendali diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya.

“Kemampuan kita untuk mengendalikan kepribadian dapat membantu anda mencapai kesuksesan.”¹⁷ Para ahli berpendapat bahwa kendali diri dapat digunakan sebagai suatu intervensi yang bersifat preventif selain dapat mereduksi efek-efek psikologis yang negatif dari stressor-stressor lingkungan. *Self control* (Kendali Diri) adalah bagaimana suatu pekerjaan atau suatu kegiatan bisa dilakukan dengan baik dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan kualitasnya, tentunya yang bersumber pada diri sendiri.¹⁸

Seseorang bisa mencapai pengendalian diri atas hal-hal besar hanya melalui pengendalian diri atas hal-hal yang kecil. Ia harus mempelajari dirinya sendiri untuk menemukan bagian mana dari dirinya yang lemah, elemen apa dalam dirinya yang menghalanginya dari kesuksesan. Pada bagian inilah ia harus mulai berlatih mengendalikan dirinya.¹⁹

Kendali diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan

¹⁶ M. Nur Ghufron, dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 5

¹⁷ M. Hariwijaya, *Tes Kepribadian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 138-139

¹⁸ Nathalia Nursiti, *Pengembangan Kepribadian Bagi Para Profesional*, (Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2011), 63

¹⁹ William George Jordan, *The Kingship of Self-Control*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 9

untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, dan menutupi perasaannya.

“Calhoun dari Acocella (1990) mendefinisikan kendali diri (*self control*) sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri.”²⁰ “Goldfried dan Merbaum mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif.”²¹ “Kendali diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan.”²² “Shaw dan Constanzo mengemukakan bahwa dalam

²⁰ M. Nur Ghufon & Rini R.S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 22

²¹ Lazarus, R.S., *Patterns of Adjustment*, (Tokyo: McGraw-Hill, Kogakusha Ltd., 1976).

²² M. Nur Ghufon & Rini R.S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 22

mengatur kesan ada beberapa elemen penting yang harus diperhatikan, yaitu konsep diri dan identitas sosial.”²³

Asumsi dalam teori membentuk kesan bahwa seseorang termotivasi untuk membuat dan memelihara harga diri setinggi mungkin sehingga harus berusaha mengatur kesan diri, sedemikian rupa untuk menampilkan identitas sosial yang positif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memantau dan mengatur suatu identitas dalam penampilannya terhadap oranglain. Ini berarti agar dapat mengatur kesan, seseorang harus memiliki konsep diri terlebih dahulu. Selanjutnya dapat menampilkan dirinya sesuai dengan situasi interaksi sosial sehingga terbentuk identitas sosialnya.²⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktifitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Semakin tinggi kendali diri semakin intens pengendalian terhadap tingkah laku.

2. Perkembangan *Self Control*

“Menurut Kopp bayi mempunyai kendali terhadap perilakunya yang bersifat refleks, segera setelah dilahirkan. Misalnya, bayi secara refleks memejamkan mata sebagai respons terhadap cahaya terang.”²⁵ Pada akhir tahun pertama, bayi mengalami kemajuan dalam hal kendali diri. Bayi mulai memenuhi perintah dari orangtuanya untuk menghentikan

²³ M. Nur Ghufron, *Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orangtua Terhadap Prokrastinasi Akademik, Tesis, (Tidak diterbitkan)*, (Jogjakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2003).

²⁴ M. Nur Ghufron & Rini R.S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 25

²⁵ T.J Berndt, *Child Development*, (New York: Holf Renhart&Winston Inc., 1992).

perilakunya. Perilaku bayi yang mulai mematuhi perintah merupakan suatu langkah maju dalam perkembangan kendali diri. Bayi memodifikasi perilakunya sebagai respons terhadap perintah. Antara usia 18-24 bulan muncul *true self control* pada anak. Pada usia 24 bulan anak akan melakukan apa yang dilakukan oleh orangtuanya.

Kendali diri akan muncul pada tahun ketiga ketika anak sudah mulai menolak segala sesuatu yang dilaukan untuknya dan menyatakan keinginannya untuk melakukan sendiri. Kendali eksternal pada awalnya didapatkan anak melalui instruksi verbal dari orangtuanya. Pada usia ini dilakukannya sendiri dengan meniru perintah yng sama untuk dirinya sendiri. Anak akan menginternalisasikan kendali mengarahkan perilakunya dengan diam-diam melalui pikiran, tanpa banyak bicara. Oleh karena itu, kendali verbal terhadap perilaku anak yang awalnya berasal dari kekuatan eksternal menjadi berasal dari dirinya sendiri.

Setelah tiga tahun kendali diri menjadi lebih terperinci dari pengalaman. Anak mengembangkan strategi untuk menekan godaan yang dialaminya setiap hari. Mereka harus belajar menolak gangguan sewaktu melakukan pekerjaan dan menunda hadiah langsung yang menarik untuk memperoleh hadiah lebih besar atau lebih penting belakangan (Mussen dkk, 1994)

Menurut Berndt (1992) pada usia empat tahun kendali diri menjadi sifat kepribadian dengan nilai prediksi jangka panjang. Menurut Mischel anak usia empat tahun yang dapat menunda kepuasan, pada usia empat belas tahun akan lebih lancar berbicara, lebih percaya diri, lebih mampu mengatasi frustrasi, dan lebih mampu menahan godaan.

Kemampuan mengendalikan diri berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok darinya dan kemudian mau membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa harus dibimbing, diawasi, didorong, dan diancam seperti hukuman yang dialami ketika anak-anak.

Pada remaja kemampuan mengendalikan diri berkembang seiring dengan kematangan emosi. Remaja dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada akhir masa remajanya tidak meledak emosinya di hadapan orang lain. Akan tetapi, menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih diterima.

“Berdasarkan teori Piaget, remaja lebih mencapai tahap pelaksanaan formal dalam kemampuan kognitif.”²⁶ Oleh karenanya remaja mampu mempertimbangkan suatu kemungkinan untuk menyelesaikan suatu

²⁶ M. Nur Ghufron & Rini R.S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 26-29

masalah dan mempertanggungjawabkannya. Ketika seorang individu mulai memasuki masa dewasa, ia akan mampu menjadi individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat.

3. Jenis dan Aspek *Self Control*

Averill menyebut kendali diri dengan sebutan kendali personal, yaitu kendali perilaku (*behavior control*). Kendali kognitif (*cognitive control*), dan mengendalikan keputusan (*decesional control*).

a) Kendali perilaku (*Behavior control*)

Kendali perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengendalikan perilaku ini diperinci menjadi dua kompone, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu diantara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.

b) Kendali kognitif (*Cognitive control*)

Kendali kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu

berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memerhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c) Mengendalikan keputusan (*Decesional control*)

Mengendalikan keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kendali diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.²⁷

Menurut Block dan Block ada tiga jenis kualitas kendali diri, yaitu *over control*, *under control*, dan *appropriate control*. *Over control* merupakan kendali diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus. *Under control* merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impulsivitas dengan bebas tanpa perhitungan yang masak. Sementara *appropriate control* merupakan kendali individu dalam upaya mengendalikan impuls secara tepat.²⁸

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, maka untuk mengukur kendali diri biasanya digunakan aspek-aspek seperti dibawah ini.

1. Kemampuan mengendalikan perilaku.
2. Kemampuan mengendalikan stimulus.
3. Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian.
4. Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian.
5. Kemampuan mengambil keputusan.

4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Self Control

Sebagaimana faktor psikologis lainnya, kendali diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besarnya faktor-faktor yang memengaruhi kendali diri ini terdiri dari faktor internal (dari diri individu) dan faktor eksternal (lingkungan individu).

²⁷ M. Nur Ghufon, *Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orangtua Terhadap Prokrastinasi Akademik, Tesis, (Tidak diterbitkan)*, (Jogjakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2003).

²⁸ Lazarus, R.S., *Paterns of Adjusment*, (Tokyo: McGraw-Hill, Kogakusha Ltd., 1976).

I. Faktor internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap kendali diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengendalikan diri seseorang itu.

II. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan mengendalikan diri seseorang. Hasil penelitian Nasichah (2000) menunjukkan bahwa persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orangtua yang semakin demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan mengendalikan dirinya. Oleh sebab itu, bila orangtua menerapkan sikap disiplin kepada anaknya secara intens sejak dini, dan orangtua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap kekonsistensian ini akan diinternalisasi anak. Di kemudian akan menjadi kendali diri baginya.²⁹

5. Meningkatkan Kemampuan *Self Control*

Untuk meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan diri, diantaranya adalah:

a. Memiliki kepekaan diri

Maksudnya adalah seseorang untuk dapat mengendalikan diri sendiri harus memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya.

b. Memiliki disiplin diri

Disiplin diri merupakan cerminan dari kepribadian seseorang, orang yang mampu mendisiplin diri dalam segala hal berarti orang tersebut telah mampu mengatur diri sendiri.

c. Mampu memperjelas peran

Dengan peran yang jelas akan mempermudah untuk tidak melalaikan hal-hal dan tanggung jawabnya.

d. Membenahi berbagai sarana penunjang.

e. Manajemen waktu

Manajemen waktu merupakan bagian dari disiplin diri. Bagaimana mengatur waktu secara terencana dan dilakukan dengan baik.

f. Mempertahankan motivasi

²⁹ M. Nur Ghufroon & Rini R.S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 26-32

Memotivasi diri sendiri berarti mampu memberikan semangat bagi diri sendiri maupun orang lain dalam melakukan tugas profesi maupun kegiatan lainnya.³⁰

6. Indikator *Self Control*

Berdasarkan tinjauan diatas didapati beberapa indikator *self control* (dalam Ghufron,2010) diantaranya sebagai berikut :

a. Kemampuan mengontrol perilaku

Kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan dimana terdapat keteraturan untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, apakah oleh dirinya sendiri atau orang lain. Individu yang mampu mengontrol dirinya dengan baik akan mampu mengatur perilakunya sesuai dengan kemampuan dirinya dan bila tidak maka individu akan menggunakan sumber eksternal.

b. Kemampuan mengontrol stimulus

Kemampuan untuk mengetahui bagaimana atau kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki muncul. Ada beberapa cara yang dapat digunakan yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menghentikan stimulus sebelum berakhir, dan melakukan kegiatan yang dapat mengalihkan perhatian dari stimulus.

c. Kemampuan mengantisipasi peristiwa

Kemampuan individu dalam mengolah informasi dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif. Informasi yang dimiliki individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan akan membuat individu mampu mengantisipasi keadaan melalui pertimbangan secara objektif.

³⁰ Nathalia Nursiti, *Pengembangan Kepribadian Bagi Para Profesional*, (Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2011), 64

d. Kemampuan menafsirkan peristiwa

Penilaian yang dilakukan individu merupakan suatu usaha untuk menilai dan menafsirkan suatu keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

e. Kemampuan mengambil keputusan

“Kemampuan seseorang untuk memilih suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kemampuan dalam mengontrol keputusan akan berfungsi dengan baik apabila terdapat kesempatan dan kebebasan dalam diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan.”³¹

B. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut R. Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. “Adapun menurut W.S. Winkel, belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat konstan dan berbekas.”³²

“Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.”³³ Menurut Hamalik belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku,

³¹ <http://www.google.com/search?ie=UTF-8&client=ms-android-samsung&source=android-browser&q=indikator+self+control+menurut+para+ahli>, 5 dibawah

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 1-4

³³ Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) 9

termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang di sekelilingnya.³⁴

Menurut S. Nasution: Hasil Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar. Bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan yang membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sedangkan menurut Nawawi hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil test mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar.³⁵ “Sedangkan menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”³⁶

Hasil belajar adalah istilah yang digunakan dalam konteks hasil yang telah dicapai atau dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar di kelas atau di sekolah. Hasil belajar siswa merupakan bukti keberhasilan belajar siswa yang dapat diketahui secara konkrit setelah diadakan

³⁴ Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2010), 11

³⁵ Ahmad Susanto, *teori belajar dan pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: KENCANA, 2013), 5.

³⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 22.

penilaian atau tes secara objektif terhadap konten mata pelajaran yang telah dipelajari siswa.³⁷

Menurut Suprijini yang dikutipn oleh Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pada pendapat Gagne hasil belajar berupa hal-hal: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap.³⁸

Hasil belajar mencakup beberapa kemampuan dalam kegiatan belajar mengajar, Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, adapun kemampuan kognitif juga mencakup: *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), *application* (pnerapan), *analisis* (penguraian), *sintesis* (pengorganisasian/perencanaan) dan *evaluating* (penilaian). Keterampilan afektif juga mencakup: *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan contoh), *valuing* (nilai), organisasi, karakterisasi. Dan kemampuan psikomotorik mencakup: *initiatory*, *pre-routine*, *routinized* dan keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial serta intelektual.³⁹

Slameto menyimpulkan hasil belajar sebagai berikut: “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang mempunyai cita-cita: a) perubahan yang terjadi dalam belajar terjadi secara sadar, b) perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, c) perubahan belajar secara positif, d) perubahan belajar bersifat kontinu, e) perubahan dalam belajar bersifat permanen (langgeng). Dengan demikian yang dimaksud dengan hasil belajar adalah tahap pencapaian actual yang yang ditampilkan dalam bentuk prilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap penghargaan sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan.⁴⁰

Jadi secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa

adalah kemampuan yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar yang

³⁷ Yogi dan M. Amin, *Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran Fiqih Materi Thaharah dengan menggunakan Metode Demonstrasi, Volume 06 No. 01, (januari –Juni 2014)*, 104

³⁸ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 22-23.

³⁹ M. Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: Ar-Ruzz Media, 2013, 23-24

⁴⁰ Darwyan Syah, *et al., Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 43.

mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, dan evaluasi dengan tujuan yang dikehendaki dan dapat diketahui melalui evaluasi.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar meliputi tiga aspek : pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif).

a) Pemahaman konsep

Menurut Bloom pemahaman konsep adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan.

b) Keterampilan proses

Usman dan setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

c) Sikap

Menurut Lange dikutip dari Ajwar, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Sementara menurut Sardiman, sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan tehnik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek tertentu.⁴¹

1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*)

Hasil belajar yang pertama yaitu pengetahuan hafalan merupakan hasil belajar yang mendasar, karena pengetahuan hafalan itu merupakan tipe hasil belajar dengan cara diingat dan dibaca berulang-ulang apabila kita ingin mengetahui materi dan menyimpannya dalam memori ingatan kita.

2) Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman yaitu kemampuan memahami atau menghayati suatu materi yang diberikan oleh guru, sehingga kita bisa menangkap konsep atau makna yang ada dalam materi yang dijelaskan oleh guru.

⁴¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013, 6-11.

3) Tipe hasil penerapan belajar (aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan suatu konsep, ide, rumus, hukum, dalam situasi yang baru atau dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya memecahkan suatu masalah dengan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Jadi, dalam aplikasi harus ada konsep, teori hukum, rumus.⁴²

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Betapa tingginya untuk mencapai sebuah keberhasilan, dengan adanya dorongan dari seorang guru yang selalu memberikan tenaga, pikiran serta ilmunya untuk mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis kepada siswanya. Namun terkadang keberhasilan yang diinginkan tidak sesuai yang diharapkan, adapun kegagalan yang ditemui; disebabkan oleh faktor –faktor yang menghambat. Dan sebaliknya, jika suatu keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka guru itulah yang menjadi pendukungnya.⁴³

⁴² Yogi dan M. Amin, *Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran Fiqih Materi Thaharah dengan menggunakan Metode Demonstrasi, Volume 06 No. 01, (januari –Juni 2014)*, 105-106

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 109

“Seperti halnya pendapat yang dikemukakan Ahmad Susanto, Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal sebagai berikut:”⁴⁴

- a) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, bakat, motivasi siswa, dan sikap siswa.

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar ialah sebagai berikut :

1) Kecerdasan

“Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.”⁴⁵ “Begitu pula kecerdasan (Inteligensi) besar pengaruhnya terhadap kemajuan hasil belajar, dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat kecerdasan yang rendah.”⁴⁶ Tidak menutup kemungkinan terjadi

⁴⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013, 12

⁴⁵ Muhammad Fathurrahman, Sulistyorini, *Belajar Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 123

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 56.

sebaliknya, dikarenakan penentuan akhir biasanya diperoleh dari hasil belajar siswa itu sendiri.

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Dari pengertian diatas, jelasnya bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Sehubungan dengan bakat ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.⁴⁷

3) Minat dan Perhatian

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat belajar siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seseorang dalam menerima pelajaran di sekolah, siswa diharapkan dapat mengembangkan minatnya sendiri.

Untuk dapat belajar dengan baik, seorang anak harus ada perhatian terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya. Apabila pelajaran yang disajikan tidak menarik, maka timbullah rasa bosan dan malas untuk belajar, sehingga prestasi dalam belajarnya menurun. Perhatian juga berpengaruh terhadap belajar. Untuk dapat menjamin hasil belajar

⁴⁷ Muhammad Fathurrahman, Sulistyorini, *Belajar Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 124

yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara menyesuaikan pelajaran itu dengan baik.

4) Motivasi Siswa

Dalam pembelajaran, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar, karena motivasi mampu memberi semangat pada seorang anak dalam kegiatan belajarnya.⁴⁸

5) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif, sikap kecenderungan untuk bereaksi atau merespon (respond tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya baik positif maupun negatif. Mengingat sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu mempengaruhi hasil belajarnya, perlu diupayakan agar tidak timbul sikap negatif siswa, guru dituntut untuk selalu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri, dan terhadap mata pelajaran yang menjadi kesukaannya.⁴⁹

- b) Faktor eksternal : faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

1) Faktor Keluarga

“Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami-istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.”⁵⁰

2) Faktor Sekolah

“Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena

⁴⁸ Muhammad Fathurrahman, Sulistyorini, *Belajar Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 125-126

⁴⁹ Muhammad Fathurrahman, Sulistyorini, *Belajar Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 127.

⁵⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013 12-13.

lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang giat juga dapat mempengaruhi terhadap belajar siswa terutama hasil belajar siswa.”⁵¹

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.⁵²

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor: pertama faktor internal yang meliputi kecerdasan, minat, perhatian, bakat, motivasi siswa, dan sikap siswa. Kedua faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. “Untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar dapat juga dilakukan melalui tes prestasi belajar. Adapun tujuan dan ruang lingkup tes prestasi dapat digolongkan dalam tiga jenis penilaian, diantaranya : tes formatif, tes subsumatif dan tes sumatif.”⁵³

4. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan belajar siswa yang dapat diketahui secara konkrit setelah diadakan penilaian atau tes secara objektif terhadap konten mata pelajaran yang telah dipelajari siswa. Salah satu tugas pokok guru dalam mengajar adalah mengevaluasi tarap keberhasilan

⁵¹ Muhammad Fathurrahman, Sulistyorini, *Belajar Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 130.

⁵² Muhammad Fathurrahman, Sulistyorini, *Belajar Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 134.

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 106

rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan memberi penilaian melalui pertanyaan-pertanyaan, tugas-tugas dan hal-hal yang menyerupai tes dan tugas tersebut.

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain indikator hasil belajar dapat diketahui dengan dua ciri:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi.
2. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik.

Zainal Arifin menyatakan bahwa indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari berbagai jenis perbuatan atau tungkah laku peserta didik diantaranya:

1. Kebiasaan
2. Kerampilan
3. Akumulasi persepsi
4. Asosiasi dan hapalan
5. Pemahaman dan konsep
6. Sikap
7. Nilai
8. Moral
9. Agama.⁵⁴

Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indicator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *taxonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.⁵⁵

⁵⁴ [Blogeulum.blogspot.co.id/2013/02/keberhasilan hasil belajar siswa](http://Blogeulum.blogspot.co.id/2013/02/keberhasilan-hasil-belajar-siswa), (diakses pada 22 september 2018)

⁵⁵ Burhan Nurgianto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), 42

Tabel 2.1
Jenis dan indikator hasil belajar⁵⁶

No	Ranah	Indikator
1.	Ranah Kognitif a. Ingatan, pengetahuan (<i>Knowledge</i>) b. Pemahaman (<i>Comprehension</i>) c. Penerapan (<i>Application</i>) d. Analisis (<i>Analysis</i>) e. Menciptakan, membangun (<i>Synthesis</i>) f. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	1.1 Dapat menyebutkan 1.2 Dapat menunjukkan kembali 2.1 Dapat menjelaskan 2.2 Dapat mendefinisikan dengan Bahasa sendiri 3.1 Dapat memberikan contoh 3.2 Dapat menggunakan secara tepat 4.1 Dapat menguraikan 4.2 Dapat mengklasifikasikan/memilah 5.1 Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru 5.2 Dapat menyimpulkan 5.3 Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum) 6.1 Dapat menilai 6.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan 6.3 Dapat Menyimpulkan
2.	Ranah Afektif a. Penerimaan (<i>Receiving</i>) b. Sambutan c. Sikap menghargai (<i>Appresiasi</i>) d. Pendalaman (<i>Internalisasi</i>)	1,1 Menunjukkan sikap menerima 1.1 Menunjukkan sikap menolak 2.1 Kesediaan berpartisipasi/terlibat 2.2 Kesediaan memanfaatkan 3.1 menganggap penting dan bermanfaat 3.2 menganggap indah dan harmonis 3.3 Mengagumi

⁵⁶ Muhibin Syah, "Psikologi Belajar", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 39-

	e. Penghayatan (<i>Karakterisasi</i>)	4.1 Mengakui dan meyakini 4.2 Mengingkari 5.1 Melembagakan atau meniadakan 5.2 Menjelmakan dalam pribadi dan prilaku sehari-hari
3.	Ranah Psikomotor a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	1.1 Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya. 2.1 Kefasihan melafalkan/mengucapkan 2.2 Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani

“Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa nilai prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di setiap bidang studi.”⁵⁷ Simbol yang digunakan untuk menyatakan nilai, baik huruf maupun angka, hendaknya hanya merupakan gambaran tentang prestasi saja. Unsur pertimbangan dan kebijaksanaan guru tentang usaha dan tingkah laku siswa tidak boleh ikut berbicara pada nilai tersebut.

Berdasarkan pada pendapat tersebut dapat dipahami bahwa nilai hasil belajar siswa bersifat kualitatif, yaitu menyatakan sesuatu tentang baik dan buruknya prestasi siswa, meskipun lambang yang digunakan adalah lambang-lambang kuantitatif. Memberikan penilaian terhadap performan

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 284.

siswa dalam tes bidang studi didasarkan pada kondisi objektif yang hanya mengukur hasil belajar dari konten bidang studi tersebut.

Peristiwa belajar sendiri adalah alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang:

1. Bidang Kognitif (penguasaan intelektual)
2. Bidang Afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai)
3. Bidang Psikomotorik (kemampuan/keterampilan dan bertindak/berperilaku).

Ketiga tujuan pendidikan tersebut tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk satu kesatuan hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dari proses pengajaran. Hasil belajar tersebut nampak dalam perubahan tingkah laku, secara teknik dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran dengan perkataan lain tujuan pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai siswa yang mencakup ketiga aspek tersebut.⁵⁸

Berdasarkan pada pendapat tersebut dapat dipahami bahwa nilai hasil belajar siswa bersifat kualitatif, yaitu menyatakan sesuatu tentang baik dan buruknya prestasi siswa, meskipun lambing yang digunakan adalah lambing-lambang kuantitatif. Memberikan penilaian terhadap performan siswa dalam tes bidang studi didasarkan pada kondisi objektif yang hanya mengukur hasil belajar dari konten bidang studi tersebut.

C. Tinjauan Pustaka

Sebagaimana tinjauan dalam penelitian, dibutuhkan referensi untuk menunjang teori dan sebagai tolak ukur peneliti dalam mendapatkan

⁵⁸ Yogi dan M. Amin, *Upaya Meningkatkan*, 105

kebenaran tentang masalah penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan dengan pokok permasalahan penelitian ini adalah :

1. Skripsi dengan judul “Peningkatan *Self Control* Melalui Konseling Kelompok teknik *Modelling* pada Siswa Kelas VIII di MTs Pelita Gedong Tataan” yang disusun oleh Salasa Fajarani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung-Bandar Lampung. Berdasarkan penelitian didapatkan kesimpulan statistik yaitu nilai Z_{hitung} sebesar -2,214 lebih kecil dari Z_{tabel} (1.645) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya *Self Control* dapat ditingkatkan melalui konseling kelompok teknik *modelling* pada siswa kelas VIII MTs Pelita Gedong Tataan, rata-rata peningkatan 29,86%. Kesimpulan penelitian yaitu *Self Control* yang rendah dapat ditingkatkan melalui konseling kelompok teknik *modeling* pada siswa kelas VIII MTs Pelita Gedong Tataan. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan skor *Self Control* serta perubahan tingkah laku positif.⁵⁹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti *Self Control* dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah pada variabel dependennya. Pada

⁵⁹ Salasa Fajarani, “Peningkatan *Self Control* Melalui Konseling Kelompok Teknik *Modelling* pada Siswa Kelas VIII MTs Pelita Gedong Tataan, Skripsi Program Sarjana, (Lampung: Universitas Lampung, 2017).

penelitian tersebut variabel dependennya adalah Konseling Kelompok, sementara penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa.

2. skripsi dengan judul “Hubungan *Self Control*” dengan Perilaku *Cyberloafing* pada Pegawai Negeri Sipil yang disusun oleh Noratika Ardilasari, NIM: 201210230311371, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang. Berdasarkan penelitian didapatkan kesimpulan bahwa hipotesis diterima karena menunjukkan ada hubungan negatif dengan nilai koefisien $r = -0,206$ dan nilai signifikan $p = 0,049 < 0,050$ dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,042 sehingga ada hubungan antara *Self Control* dengan Perilaku *Cyberloafing*. Semakin tinggi *Self Control* yang dimiliki oleh pegawai negeri sipil maka semakin rendah pula Perilaku *Cyberloafing* yang dilakukan, sebaliknya semakin rendah *Self Control* yang dimiliki pegawai negeri sipil maka semakin tinggi perilaku *cyberloafing* yang dilakukan.⁶⁰

Penelitian yang dilakukan Noratika Ardilasari ini walaupun menggunakan metode yang sama namun ada beberapa perbedaan, salah satunya pada variabel dependennya. Pada penelitian tersebut variabel dependennya adalah perilaku *cyberloafing* sementara penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa.

⁶⁰ Noratika Ardilasari, “Hubungan *Self Control* dengan Perilaku *Cyberloafing* pada Pegawai Negeri Sipil, Skripsi Program Sarjana. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016)

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Zulfaidah dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMA Plus Malnu Pusat Menes Pandeglang)*”, dalam penelitiannya menggunakan metode eksperimen dengan desain quasi eksperimen. Hasil penelitian yang diperoleh ini berdasarkan analisis uji beda terhadap dua kelompok penelitian bahwa diperoleh $T_{hitung} = 17,12$ berada di luar interval $-2,001 \leq T_{hitung} \leq 2,001$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶¹

Penelitian yang dilakukan Ulfah Zulfaidah ini walaupun sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif namun ada beberapa perbedaan, yaitu metode penelitiannya menggunakan metode eksperimen dan variabel independennya adalah Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* sementara penelitian ini adalah menggunakan metode korelasional dan variabel independennya adalah *Self Control*.

⁶¹ Ulfah Zulfaidah, “*Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, (Kota Serang: UIN SMH Banten 2018).

4. hasil penelitian yang dilakukan oleh Ending dengan judul “*Pengaruh Metode Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi Eksperimen di MTs Al-Muchlisin Kragilan Kab. Serang)*”, dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dua metode yang digunakan *True Experimental* dengan desain *Post-Test Only Control Design*. Hasil penelitian menunjukkan yang diperoleh melalui teknik analisis data dengan menggunakan uji – t untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dari hasil penelitian diperoleh T_{hitung} sebesar 0,36 kemudian dikonsultasikan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 dan diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,00. Karena $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,36 < 2,00$) maka H_0 diterima.⁶²

Penelitian yang dilakukan Ending ini walaupun sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif namun ada beberapa perbedaan, yaitu metode penelitiannya menggunakan *True Experimental* dengan desain *Post-Test Only Control Design* dan variabel independennya adalah metode *Crossword Puzzle*, sementara penelitian ini adalah menggunakan metode korelasional dan variabel independennya adalah *Self Control*.

D. Kerangka berpikir

⁶² Ending, “*Pengaruh Metode Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Kota Serang: UIN SMH Banten, 2018)

Belajar merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, keniasaan dan tingkah laku. Menurut W.S. Winkel belajar “adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas”⁶³.

Belajar bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan yang diluar peserta didik, akan tetapi belajar lebih kepada proses pengetahuan yang sudah dimiliki kemudian dijadikan suatu pengetahuan yang baru. Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh lembaga pendidikan. Untuk tercapainya tujuan tersebut maka dibutuhkan beberapa faktor penunjang seperti metode, media dan tehnik pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

Agar siswa mencapai hasil belajar yang baik maka diperlukan perencanaan yang sistematis dari guru yang memuat bagaimana mengelola proses pembelajaran agar bermakna bagi siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah *self control* (Kendali Diri).

Self control (kendali diri) merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan ntuk mengendalikan prilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, dan menutupi perasaannya.⁶⁴

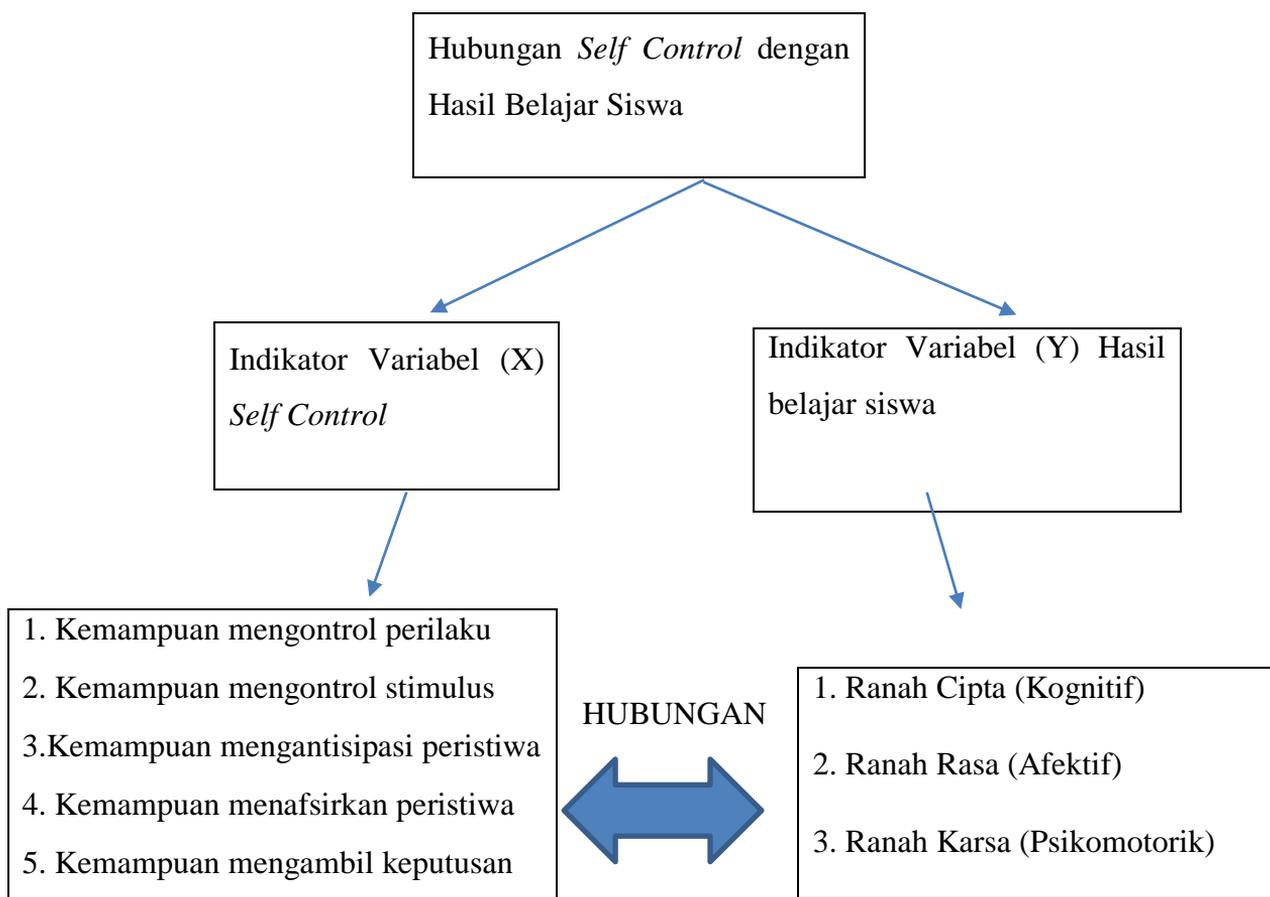
⁶³ Ahamad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : Kenca na, 2013), 4.

⁶⁴ M. Nur Ghufron & Rini R.S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 21-22

Di sekolah SMA Al-Mubarak Kota Serang merupakan salah satu sekolah yang mempelajari pendidikan agama Islam dan terdapat kekurangan pada hasil belajarnya. Oleh karena itu, peneliti memilih *self control* (kendali diri) untuk mengetahui hubungan *self control* ini terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam.

Untuk lebih jelasnya hubungan antara variabel, hubungan *self control* (X) dengan hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam (Y) dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Bagan Hubungan Antar Variabel



“Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMA Al-Mubarak Kota Serang-Banten. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”⁶⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi penelitian di semua siswa SMA Al-Mubarak Kota Serang-Banten. Untuk memperoleh data, peneliti

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2010), 173.

menggunakan tehnik pengumpulan data melalui angket (*questioner*), observasi, wawancara dan buku-buku yang terkait dengan judul penelitian ini.

Dengan demikian penulis melakukan penelitian melalui judul skripsi hubungan *self control* dengan hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam, selain itu dengan adanya penelitian ini juga membantu guru mengetahui antara siswa aktif dan siswa pasif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga diharapkan setelah penelitian tersebut tercipta proses belajar yang efektif dan hasil belajar siswa yang lebih baik.

E. Hipotesis Penelitian

“Hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan.”⁶⁶

Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan *self control* dengan hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam (studi di SMA Al-Mubarak Kota Serang).

Sesuai dengan kerangka berpikir dari kedua variabel dapat diajukan hipotesis dengan taraf signifikansi 5% sebagai berikut:

Ho: $r_{xy} = 0$ tidak ada hubungan *self control* dengan hasil belajar siswa di SMA Al-Mubarak Kota Serang

⁶⁶ Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 163

Ha: $r_{xy} > 0$ terdapat hubungan *self control* dengan hasil belajar siswa di SMA

Al-Mubarak Kota Serang

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Menentukan tempat merupakan hal yang sangat penting didalam penelitian, tempat yang baik akan mempermudah seseorang dalam melakukan penelitian juga tempat adalah bukti bahwa seseorang telah melakukan penelitian. Penulis melakukan penelitian di SMA Al-Mubarak Kota Serang. Adapun alasan penulis memilih lokasi sebagai penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat masalah yang menarik untuk diteliti dan belum diteliti oleh peneliti lainnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Al-Mubarak Kota Serang.
- b. Letak geografis SMA Al-Mubarak Kota Serang cukup strategis, sehingga memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian.
- c. Penulis juga pernah bersinggah dan pernah praktik mengajar di SMA tersebut.

- d. Judul penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini sesuai dengan keadaan objek penelitian itu sendiri yakni siswa sekolah menengah atas.
- e. Penulis mengetahui dan mengenal kondisi sekolah atau lingkungan yang akan diteliti.

Jumlah siswa/siswi SMA Al-Mubarak Kota Serang menurut tingkat dan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jumlah Peserta Didik SMA Al-Mubarak Kota Serang

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1.	KELAS 1	16	34	50
2.	KELAS 2	26	21	47
3.	KELAS 3	29	39	68
TOTAL		71	94	165

Kurikulum yang dipakai oleh SMA Al-Mubarak Kota Serang adalah KURTILAS. Untuk menunjang kerikulum pendidikan dan pengajaran

dilaksanakan pula berbagai aktivitas ekstrakurikuler, seperti pramuka, silat, marchingband, marawis dan olahraga.

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang penulis tempuh ialah dimulai dari tanggal 12 November 2018 sampai dengan tanggal 25 April 2019.

B. Metodologi Penelitian

Dalam proses perancangan serta pengolahan data, pada penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif korelasional, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih, penelitian ini harus memiliki sekurang-kurangnya 2 (dua) variabel, 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Adapun ciri-ciri dari penelitian kuantitatif korelasional adalah menggunakan kata kunci “hubungan”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode korelasional, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, penelitian korelasional dimaksudkan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini penulis akan meneliti tentang *self control* (variabel X) dan hasil belajar siswa (variabel Y) yang dianggap lebih efektif dilakukan.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Sementara menurut moh. Nasir dalam bukunya “metode penelitian” mendefinisikan bahwa variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai.⁶⁷

Adapun dalam penelitian ini terdiri 2 macam variabel penelitian yakni : Variabel X (*Self Control/independen*) Yakni disebut sebagai variabel bebas yang mempengaruhi, yang menjadi sebab karena adanya variabel terikat sedangkan Variabel Y (Hasil Belajar Siswa/dependen) ialah disebut variabel terikat, variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat perubahannya atau timbulnya variabel bebas. Maka dalam hal ini untuk lebih jelasnya dalam variabel penelitian ini berisi :

1. Variabel X (*Self Control*)

a. Definisi Konsep

“*Self control* (Kendali Diri) adalah bagaimana suatu pekerjaan atau suatu kegiatan bisa dilakukan dengan baik dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan kualitasnya, tentunya yang bersumber pada diri sendiri.”⁶⁸

b. Definisi Operasional

Self Control dapat diartikan sebagai suatu aktifitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan

⁶⁷ Moh.Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), 144

⁶⁸ Nathalia Nursiti, *Pengembangan Kepribadian Bagi Para Profesional*, (Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2011), 63

pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Semakin tinggi kendali diri semakin intens pengendalian terhadap tingkah laku.

2. Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)

a. Definisi Konsep

Hasil belajar siswa ialah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh melalui hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap dan keterampilan, perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dalam artian kemampuan siswa setelah mengikuti pelajaran yang mencakup bidang kognitif, Afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu hasil belajar dijadikan sebagai tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan yang dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai acuan dan dasar.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”⁶⁹ “Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.”⁷⁰

Sedangkan menurut S.Margono populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, tumbuhan gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Sementara menurut Toha Anggoro populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin penulis ketahui.⁷¹

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa dan siswi dari kelas 1 sampai dengan kelas 3 SMA Al-Mubarak Kota Serang yang berjumlah 165 siswa.

2. Sampel

“Menurut sugiono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”⁷²

Adapun pengambilan sampel, peneliti akan mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto. Apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tapi jika

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2012), 215

⁷⁰ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 67-68

⁷¹ M. Toha Anggoro, dkk. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2007), 15

⁷² Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : al-fabeta, 2007) 81.

jumlah dari subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, dengan cara *Random sampling* (sampel acak).⁷³

Maka ditetapkan sampelnya 15% dari populasi atau $165 \times 15\% = 25$ orang. Hal ini didasarkan atas pedoman pengambilan sampel sebagaimana dikemukakan Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, dan jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25%. Tergantung setidaknya-tidaknya dari:

- a. kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. sempit luasnya wilayah pengamatan dari tiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- c. besar kecilnya resiko yang ditanggung boleh peneliti untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih banyak.⁷⁴

Jadi, bisa dirumuskan sebagai berikut :

$$n = \frac{\alpha}{100} (p)$$

$$n = \frac{15}{100} 165$$

$$n = \frac{2.475}{100}$$

= 24,75 dibulatkan menjadi **25**

Keterangan :

⁷³ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 109

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Prakte*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 107

n = Sampel

α = Jumlah presentase

p = Populasi

Maka penulis mengambil skor dari kelas X sejumlah 25 siswa sebagai responden penelitian. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel, penulis menggunakan teknik *probability sampling*. *probability sampling* adalah suatu teknik penarikan sampel yang mendasarkan diri bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Cara demikian sering disebut dengan simple random sampling atau teknik acak sederhana.

E. Instrumen Penelitian

“Instrumen adalah alat penelitian yang akan menggali masalah-masalah penelitian sehingga terungkap persoalannya.”⁷⁵ Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan oleh penulis adalah angket yang berupa sejumlah pernyataan yang diisi oleh responden, pernyataan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Adapun kisi-kisi instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷⁵ Abdul Halim Hanafi, *metodologi penelitian bahasa*, (Jakarta: Diadit Media Press, 2011) 112.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Variabel X Dan Variabel Y

BEL	INDIKATOR	KISI-KISI	PERNYATAAN	KETERANGAN
Variabel X (Control)	1. Kemampuan mengendalikan perilaku	Prilaku	6,16,17,18	4
	2. Kemampuan mengendalikan stimulus	Stimulus	2,8,9,12,20	5
	3. Kemampuan mengantisipasi peristiwa	Mengantisipasi	1,4,5,7,14,15	6
	4. Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian	Menafsirkan	3,11,19	3
	5. Kemampuan mengambil keputusan	Keputusan	10,13	2
Variabel Y (Pelajar)	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri	1. Konsep pemahaman siswa		Hasil Laporan
	1. menganggap penting dan bermanfaat 2. menganggap indah dan harmonis	2. Sikap siswa		

3. mengagumi			
1. kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya.	3. Proses keterampilan siswa		

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah dan agar lebih terarah serta sistematis, maka digunakan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Yaitu dengan mempelajari buku-buku yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang diteliti.

2. Studi Lapangan

Yaitu penelitian yang dilakukan penelitian terhadap objek yang akan diteliti, studi lapangan ini dilakukan dengan cara:

a. Observasi

“Observasi merupakan data melalui indra manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi.”⁷⁶ Dengan teknik observasi ini mempermudah penulis

⁷⁶ Haris herdiyansyah, *wawancara observasi dan focus groups* (jakarta: PT raja grafindo persada, 2015) 129.

dalam memperoleh data dengan cara pengamatan langsung di lokasi penelitian. Observasi ini ditunjukkan kepada lembaga dan siswa siswi untuk mendapat data yang objektif di SMA Al-Mubarak Kota Serang.

Teknik observasi yang dilakukan oleh penulis dengan cara mengamati kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Al-Mubarak Kota serang. Hal tersebut dilakukan penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya. Karena observasi adalah teknik pengumpulan data dimana penulis mrngadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala obyek yang diteliti. Observasi dilakukan terhadap aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, dengan cara melihat, mencatat dan menganalisa

b. Wawancara

“Wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.”⁷⁷ Peneliti mengadakan wawancara dengan guru bidang studi pendidikan agama islam sekolah SMA Al-Mubarak.

⁷⁷ Haris herdiyansyah, *wawancara observasi dan focus groups* (jakarta: PT raja grafindo persada, 2015) 29.

Hasil wawancara ini juga digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

c. Angket (*questioner*)

“Kuesioner berasal dari bahasa latin: *questionnaire*, yang berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data.”⁷⁸ Angket atau kuesioner merupakan pernyataan-pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden.

Dengan melalui angket inilah penulis dapat memperoleh informasi yang lengkap dari responden sesuai judul yang penulis angkat yaitu hubungan *self control* dengan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Adapun penyebaran angket ini ditujukan kepada siswa siswi yang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sampel yang merupakan populasi yang representative dalam penelitian ini dengan mengajukan beberapa pernyataan kepada siswa yang akan diteliti di SMA Al-Mubarak Kota serang.

d. Dokumentasi

⁷⁸A. Muri yusuf, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan pnelitian gabungan* (Jakarta: prenamedia group, 2015) 199.

Dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Melalui metode dokumentasi penulis berusaha mengumpulkan data tentang kondisi di area lapangan penelitian, seperti keadaan siswa dan lain sebagainya.

G. Teknik analisis data

Pengolahan data dilakukan untuk menganalisis dan memastikan bahwa data yang ada benar sesuai dengan kenyataan dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Teknik yang akan penulis pakai adalah teknik analisis kuantitatif, yang disebut juga dengan teknik statistik, yang digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, sebagian hasil pengukuran sehingga didapatkan hasil kuantitatif tentang penelitian yang penulis lakukan. Dan diharapkan adanya informasi yang objektif sehingga didapatkan kebenaran dari objek yang diteliti.

Secara lebih spesifik, langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Validitas dan Realibilitas

Penulis menggunakan uji vaaliditas secara manual untuk mengetahui tingkat kevalidan data yang diperoleh oleh penulis. Begitupun dengan

realibilitas penulis juga menggunakan uji realibilitas secara manual untuk mengecek data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini.

2. Kualifikasi data

Dari hasil penyebaran angket (*questioner*) pada skala pengukuran *self control* yaitu dengan jumlah 20 pernyataan, kemudian pada skala hasil belajar siswa penulis menggunakan hasil nilai raport siswa di semester ganjil. Sebelum angket (*questioner*) dianalisis terlebih dahulu maka perlu dilakukan kualifikasi dengan menggunakan skala likers, yaitu sebagai berikut:

- a. Jawaban a (sangat setuju) diberi skor 5
- b. Jawaban b (setuju) diberi skor 4
- c. Jawaban c (tidak menjawab) diberi skor 3
- d. Jawaban d (tidak setuju) diberi skor 2
- e. Jawaban e (sangat tidak setuju) diberi skor 1

Pernyataan-pernyataan tersebut mengenai data responden yang berhubungan dengan *self control* dan kegiatan keagamaan dan kesadaran beragama. Kemudian jawaban diolah dengan analisa regresi korelasi

sederhana yang beirisi jumlah presentase jawaban responden dari sampel yang diambil.

1. “Mencari Range, dengan rumus.”⁷⁹

$$R = (H-L)$$

Keterangan:

R = Range yang akan dicari

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

2. “Menentukan Jumlah Kelas, dengan rumus.”⁸⁰

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:

K = Banyak kelas

N = Banyak data

3,3 = Bilangan konstan

3. “Menentukan Panjang Kelas (interval), dengan rumus.”⁸¹

$$P = \frac{R}{K}$$

⁷⁹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. Ke. 10, 49.

⁸⁰ Subana, et. Al, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 39.

⁸¹ Subana, et. Al, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 40.

Keterangan:

P = Panjang kelas

R = Rentang

K = Banyak kelas

3. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi
4. Membuat Grafik Histogram dan Poligon
5. Membuat ukuran gejala pusat/analisis tendensi sentral dengan cara:

a. "Menghitung Mean, dengan rumus."⁸²

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean

x = Nilai titik tengah kelas ke-i

f = Frekuensi kelas ke-i

N = Jumlah frekuensi

b. "Menghitung Median, dengan rumus."⁸³

$$\mathbf{Me} = \mathbf{Tb} + \frac{\mathbf{1/2 n} - \mathbf{F}}{\mathbf{f}} . \mathbf{C}$$

Keterangan :

⁸² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. Ke. 10, 80.

⁸³ Darwyan Syah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009, 42.

- Me** = Median
- Tb** = Tepi bawah kelas median
- n** = Jumlah frekuensi
- F** = Jumlah frekuensi sebelum kelas median
- C** = Interval (Panjang kelas)
- f** = Frekuensi dari kelas median

c. “Menghitung Modus, dengan rumus.”⁸⁴

$$Mo = Tb + \frac{d1}{d1 + d2} C$$

Keterangan :

- Mo** = Modus
- Tb** = Tepi bawah kelas modus (kelas dengan frekuensi tertinggi)
- C** = Interval (panjang kelas)
- d₁** = selisih antara frekuensi modus dengan frekuensi sebelumnya
(fMo – fb)
- d₂** = selisih antara frekuensi modus dengan frekuensi sesudahnya
(fMo - fa)

d. “Menentukan Standar Deviasi, dengan rumus.”⁸⁵

⁸⁴Darwyan Syah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009, 107.

⁸⁵Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), Cet. Ke-6, 95.

$$SD = \sqrt{\frac{f_i(X_i - X)^2}{n-1}}$$

e. “Menghitung Standar Deviasi (SD), dengan rumus.”⁸⁶

$$SD = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum f_i(x_i - x)^2}$$

f. Uji Normalitas Uji Normalitas dihitung dengan menggunakan rumus Chi kuadrat (X^2)

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

- 1) Menentukan rata-rata (mean)
- 2) Menentukan standar deviasi
- 3) Membuat daftar frekuensi observasi dan ekspektasi

g. Menghitung Chi Hitung (X^2)

$$X^2_{\text{hitung}} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

h. Menentukan derajat kebebasan (dk) dengan rumus:

$$Dk = K - 3$$

i. Menentukan Chi Kuadrat tabel dengan taraf Signifikasi 5% dan dk = 3

⁸⁶ Darwyan Syah, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2011), 67.

“Berdasarkan dk tersebut dan untuk kesalahan 5%, pengujian yang berlaku adalah : jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (tidak homogen) dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima (homogen).”⁸⁷

j. Teknik Analisis Korelasi yang terdiri:

1) Analisis korelasi produk moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi yang dicari

$\sum XY$ = Jumlah Perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah dari Kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum X)^2$ = Jumlah Nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum Y)^2$ = Jumlah Nilai Y kemudian dikuadratkan

N = Jumlah responden

2) ”Menentukan penafsiran korelasi, sebagai berikut

0,00 – 0,20 = sangat rendah

0,20 – 0,40 = rendah

0,40 - 0,60 = sedang

0,60 - 0,80 = tinggi

⁸⁷Darwan, Syah, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 237

0,80 – 1,00 = sangat tinggi.”⁸⁸

3) Uji hipotesis dengan rumus.

$$t = \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

4) “Menghitung besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y (coefisien determinasi), dengan rumus.”⁸⁹

$$CD = r^2 \times 100\%$$

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu hubungan *self control* variabel X (variabel bebas) dengan hasil belajar siswa variabel Y (variabel terikat).

Secara statistik, hubungan antara kedua variabel diatas dapat diajukan melalui hipotesis sebagai berikut:

1. Ho: $r_{xy} < 0$: tidak ada hubungan antara variabel X (*self control*) terhadap variabel Y (hasil belajar siswa)

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h., 260.

⁸⁹ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), Cet. Ke-6, h., 380.

2. $H_a : r_{xy} > 0$: terdapat hubungan antara variabel X (*self control*) terhadap variabel Y (hasil belajar siswa).

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Siswa Tentang *Self Control* (Variabel X)

Untuk mengumpulkan data tentang siswa terhadap *self control* (variabel x) dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada siswa/i SMA Al-Mubarak Kota Serang sebanyak 15% dari populasi 165 siswa dan diambil sampel sebanyak 25 siswa sebagai responden.

Adapun angket yang diberikan kepada 25 responden terdiri dari 20 item soal, skala ini terdiri atas 20 pernyataan. Responden mengindikasikan tingkat persetujuan mereka pada setiap pernyataan dalam kuesioner apakah sesuai atau tidak sesuai dengan diri responden. Penilaian setiap pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala 5 poin (5 = sangat setuju; 4 = setuju; 3 = tidak menjawab; 2 = tidak setuju; 1 = sangat tidak setuju).

Berdasarkan kegiatan penyebaran angket kepada 25 responden, diperoleh data skor yang bersifat kuantitatif sebagai respon sampel terhadap siswa tentang *self control*. Selanjutnya data yang diperoleh disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi sebagai berikut:

79 83 84 85 87

88	88	88	88	89
90	90	90	90	92
92	92	93	93	93
93	93	94	94	95

Diketahui :

X_{maks} : 95 X_{min} : 79 n : 25

Berdasarkan data diatas dapat diidentifikasi bahwa nilai terendah adalah 79 dan nilai tertinggi adalah 95, maka untuk melakukan Analisis data penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. “Mencari Range dengan menggunakan rumus :”⁹⁰

$$\begin{aligned}
 R &= (H- L) + 1 \\
 &= (95 - 79) + 1 \\
 &= 16 + 1 \\
 &= \mathbf{17}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

R = Range yang akan dicari

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

⁹⁰ Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), Cet. Ke-21, 52.

2. Menghitung banyaknya kelas, dengan menggunakan rumus :⁹¹

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 (\log n) \\
 &= 1 + 3,3 \cdot (\log 25) \\
 &= 1 + 3,3 \cdot (1,40) \\
 &= 1 + 4,62 \\
 &= 5,62 \text{ dibulatkan menjadi } = \mathbf{6}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

K	= Banyak kelas
n	= Banyak data
3,3	= Bilangan konstan

3. Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{17}{6} \\
 &= 2,83 \text{ dibulatkan menjadi } = \mathbf{3}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

P = Panjang kelas

R = Rentang

⁹¹ Ine I. Amirman yousda & Zainal Arifin, *Pendidikan dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 162

$K =$ Banyak kelas

Tabel 4.1

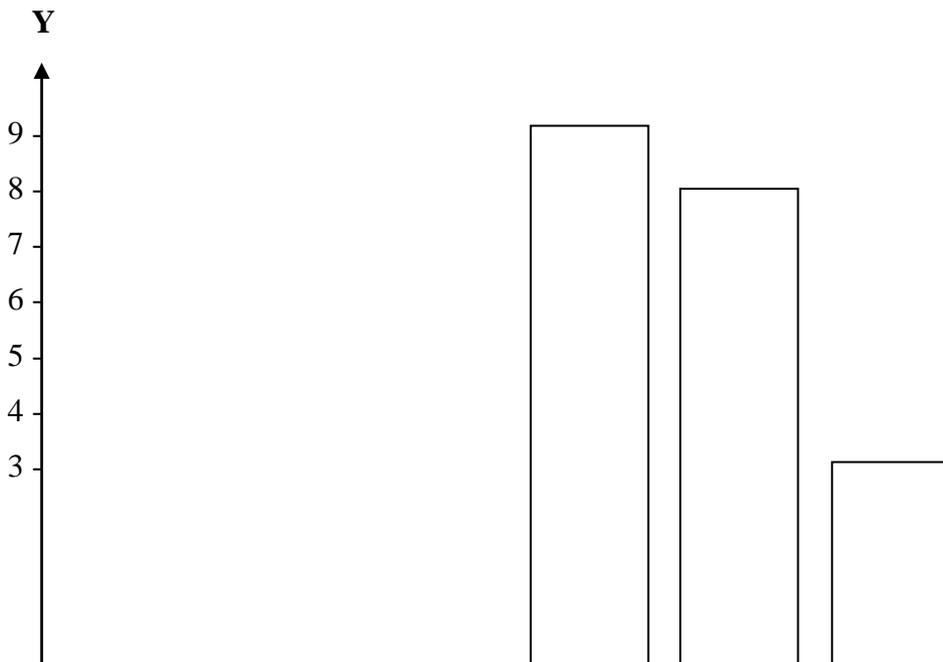
Distribusi Frekuensi Variabel (X)

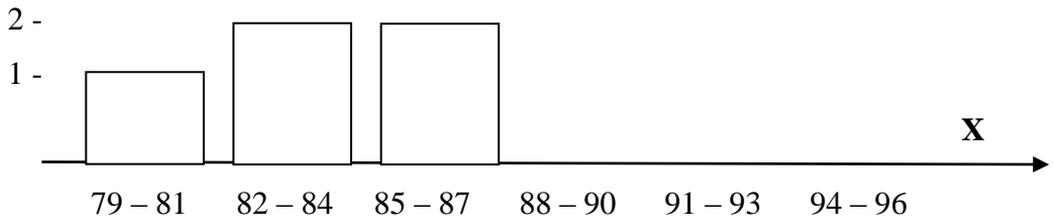
No	Kelas Interval	x_i	f_i	$x_i \cdot f_i$	f_{kk}
1	79 – 81	80	1	80	1
2	82 – 84	83	2	166	3
3	85 – 87	86	2	172	5
4	88 – 90	89	9	801	14
5	91 – 93	92	8	736	22
6	94 – 96	95	3	285	25
Σ			25	2.240	

4. Membuat Grafik Histogram dan polygon

Grafik 4.1

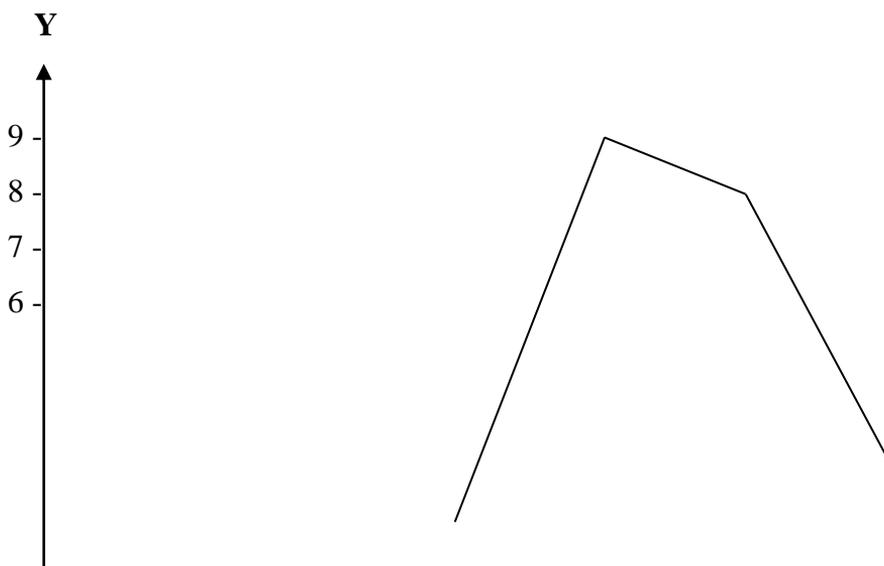
Histogram *Self Control* (Variabel X)

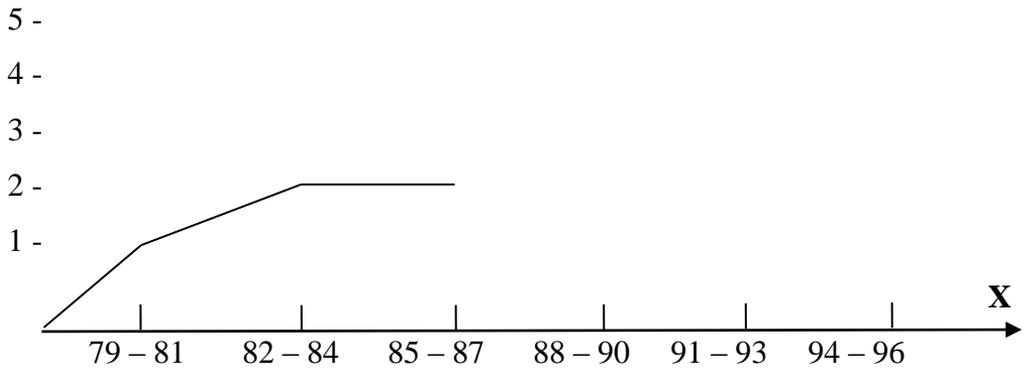




Grafik 4.2

Polygon *Self Control* (Variabel X)





5. Analisis Tendensi Sentral dengan cara:

a. Menghitung Mean (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

$$= \frac{2.240}{25}$$

$$= \mathbf{89,6} \text{ (nilai } self \text{ control)}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean

x = Nilai titik tengah kelas ke-i

f = Frekuensi kelas ke-i

N = Jumlah frekuensi

b. Menghitung Median dengan rumus:

$$\mathbf{Me} = \mathbf{Tb} + \frac{\mathbf{1/2 n - F}}{\mathbf{.C}}$$

$$\begin{aligned}
 & \mathbf{f} \\
 &= 87,5 + \frac{(\frac{1}{2} \cdot 25 - 5) \cdot 3}{14} \\
 &= 87,5 + \frac{(12,5 - 5) \cdot 3}{14} \\
 &= 87,5 + \frac{(7,5) \cdot 3}{14} \\
 &= 87,5 + \frac{22,5}{14} \\
 &= 87,5 + 1,61 \\
 &= \mathbf{89,11}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

Me = Median

Tb = Tepi bawah kelas median

n = Jumlah frekuensi

F = Jumlah frekuensi sebelum kelas median

C = Interval (Panjang kelas)

f = Frekuensi dari kelas median

c. Meng hitung Modus dengan rumus:

$$Mo = Tb + \frac{d1}{d1 + d2} C$$

Maka diketahui,

$$Tb = 88 - 0,5 = 87,5$$

$$d1 = 9 - 2 = 7$$

$$d_2 = 9 - 8 = 1$$

$$C = 3$$

$$\begin{aligned} Mo &= Tb + \frac{d_1}{d_1 + d_2} \cdot C \\ &= 87,5 + \frac{7}{7 + 1} \cdot 3 \\ &= 87,5 + \frac{21}{8} \\ &= 87,5 + 2,6 \\ &= \mathbf{90,1} \end{aligned}$$

Keterangan :

Mo = Modus

Tb = Tepi bawah kelas modus (kelas dengan frekuensi tertinggi)

C = Interval (panjang kelas)

d₁ = Selisih antara frekuensi modus dengan frekuensi sebelumnya
($f_{Mo} - f_b$)

d₂ = Selisih antara frekuensi modus dengan frekuensi sesudahnya
($f_{Mo} - f_a$)

6. Menentukan Standar Deviasi

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Variabel (X)

No	Kelas interval	x_i	f_i	$x_i \cdot f_i$	$x_i - x_{\square}$	$(x_i - x_{\square})^2$	$f_i(x_i - x_{\square})^2$
1	79 – 81	80	1	80	-9,6	92,16	92,16
2	82 – 84	83	2	166	-6,6	43,56	87,12
3	85 – 87	86	2	172	-3,6	12,96	25,92
4	88 – 90	89	9	801	-0,6	0,36	3,24
5	91 – 93	92	8	736	2,4	5,76	46,08
6	94 – 96	95	3	285	5,4	29,16	87,48
	Σ		25	$\Sigma x_i f_i = 2.240$			342

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

n = Ukuran data

x_i = Nilai titik tengah kelas ke-i

f_i = Frekuensi kelas ke-i

x_{\square} = Mean

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum f_i (x_i - x_{\square})^2} \\
 &= \sqrt{\frac{342}{24}} \\
 &= \sqrt{14,25}
 \end{aligned}$$

$$= 3,77$$

7. Uji Normalitas dihitung dengan menggunakan rumus Chi kuadrat (X^2)

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

E_i

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah sebagai berikut;

- Menentukan rata-rata (memanfaatkan harga mean = 89,6)
- Menentukan standar deviasi (Memanfaatkan SD = 3,77)
- Membuat daftar frekuensi observasi dan ekspektasi

Tabel 4.3

Daftar Frekuensi Observasi dan Ekspektasi skor variabel (X)

Kelas Interval	Tb	$Tb-M$	Z_{hitung}	Z_{tabel}	L	f_o	f_h	$(f_o - f_h)^2$	$(f_o - f_h)^2 /$
79 – 81	78,5	-11,1	-2,94	0,4984	0,01	1	0,35	0,42	1,2
82 – 84	81,5	-8,1	-2,15	0,4842	0,07	2	1,82	0,03	0,02
85 – 87	84,5	-5,1	-1,35	0,4115	0,20	2	4,98	8,88	1,7831
88 – 90	87,5	-2,1	-0,56	0,2123	0,12	9	2,94	36,72	12,4910
91 – 93	90,5	0,9	0,24	0,0948	-0,25	8	-6,34	2,75	-0,4346
94 – 96	93,5	3,9	1,03	0,3485	0,25	3	6,34	11,15	1,7595
	90,5	0,9	0,24	0,0948					

Dengan :

Tb = Batas kelas

M = Mean

$Z_{hitung} = \frac{Tb - Mean}{SD}$

SD

Z_{tabel} = Luas 0 – Z dari tabel kurva normal

L = Luas tiap kelas interval = $Z_{tabel\ ke-1} - Z_{tabel\ ke-i+1}$

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan = $L \times \sum f_o$

d. Menghitung Chi Hitung (X^2)

Berdasarkan tabel bantu uji normalitas diatas, maka X^2 dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X^2_{hitung} &= \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \\ &= 1,2 + 0,02 + 1,7831 + 12,4910 + (-0,4346) + 1,7595 \\ &= 16,819 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh X^2 hitung sebesar 16,819.

8. Menentukan derajat kebebasan (dk) dengan rumus:

$$\begin{aligned} Dk &= K - 3 \\ &= 6 - 3 \\ &= 3 \end{aligned}$$

f. Menentukan Chi Kuadrat tabel dengan taraf Signifikasi 5% dan $dk = 3$

$$X^2_{\text{tabel}} = (1 - \alpha) (dk)$$

$$X^2_{\text{tabel}} = (1 - 0,05) (3)$$

$$X^2_{\text{tabel}} = (0,95) (3)$$

$$X^2_{\text{tabel}} = 7,81$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat dalam table X^2 ternyata X^2_{tabel} diperoleh hasil sebesar 7,81. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas ternyata $X^2_{\text{hitung}} = 16,819$ dan $X^2_{\text{tabel}} = 7,81$ maka dapat dikatakan bahwa $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$, berarti hipotesis diterima. Dengan demikian sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

B. Analisis Data Tentang Hasil Belajar Siswa

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa (Variabel Y) penulis melakukan study dokumentasi data tentang hasil belajar siswa yang diambil dari nilai raport Pendidikan Agama Islam SMA Al-Mubarak Kota Serang tahun ajaran 2018-2019 semester ganjil.

Data yang diperoleh mengenai hasil belaja Pendidikan Agama Islam (Variabel Y) dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang, agar data dapat dibaca dengan mudah maka perlu ditempuh cara dan langkah-langkah. Data disusun berdasarkan nilai terendah sampai tertinggi, yaitu sebagai berikut :

78	80	80	80	80
80	80	80	80	80

80	80	80	84	85
85	85	85	85	85
85	90	90	91	95

Diketahui :

X_{maks} : 95 X_{min} : 78 n : 25

Berdasarkan data diatas dapat diidentifikasi bahwa nilai tertinggi adalah **95** dari nilai terendah adalah **78**, maka untuk melakukan Analisis data penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Range dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R &= (H - L) + 1 \\
 &= (95 - 78) + 1 \\
 &= 17 + 1 \\
 &= \mathbf{18}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

R = Range yang akan dicari

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

2. Menentukan banyaknya kelas dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 (\log n) \\
 &= 1 + 3,3 (\log 25) \\
 &= 1 + 3,3 \cdot (1,40) \\
 &= 1 + 4,62 \\
 &= 5,62 \text{ dibulatkan menjadi } = \mathbf{6}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

K = Banyak kelas

n = Banyak data

3,3 = Bilangan konstan

3. Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{18}{6}$$

$$P = 3$$

Keterangan:

P = Panjang kelas

R = Rentang

K = Banyak kelas

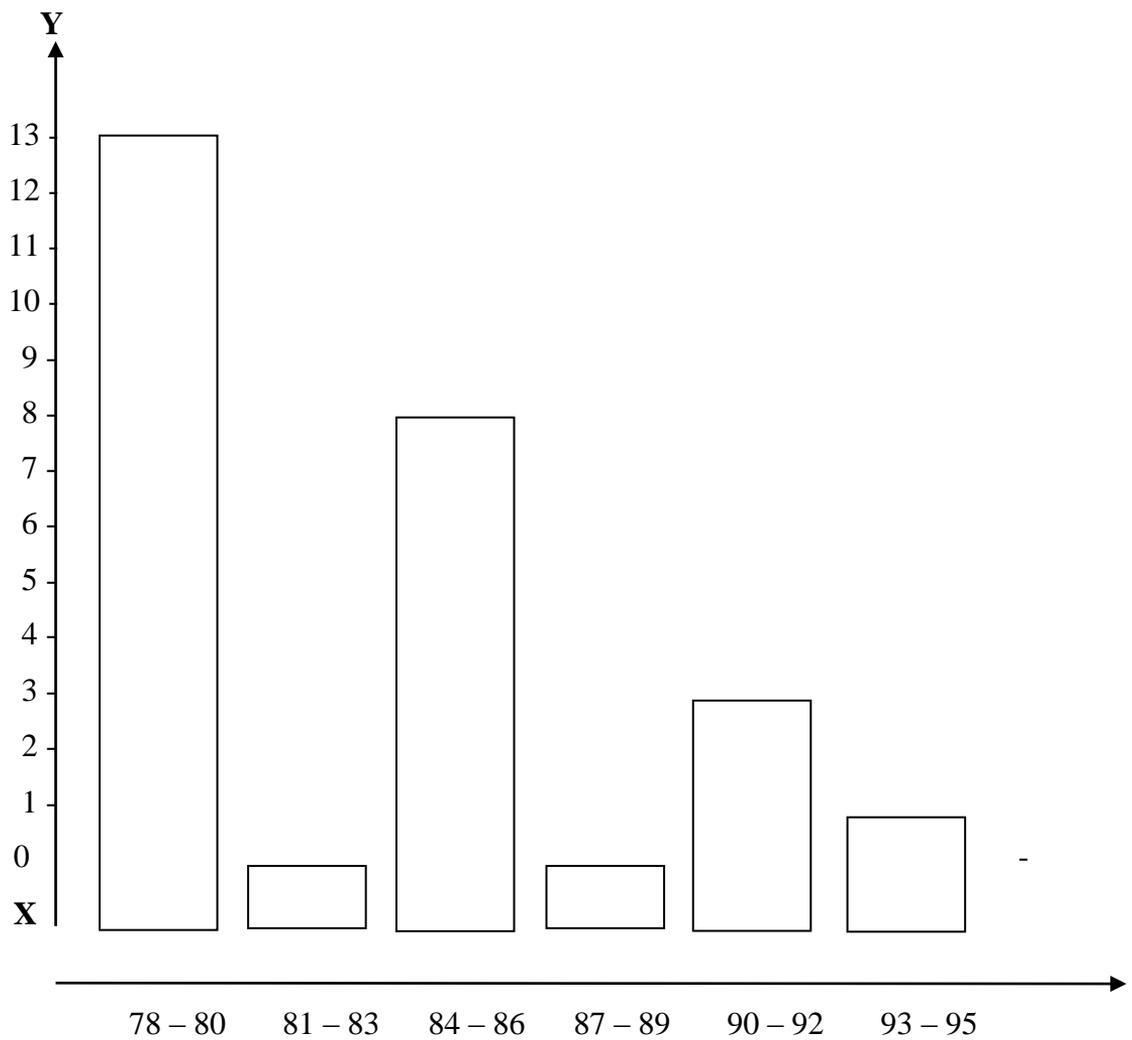
Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Variabel (Y)

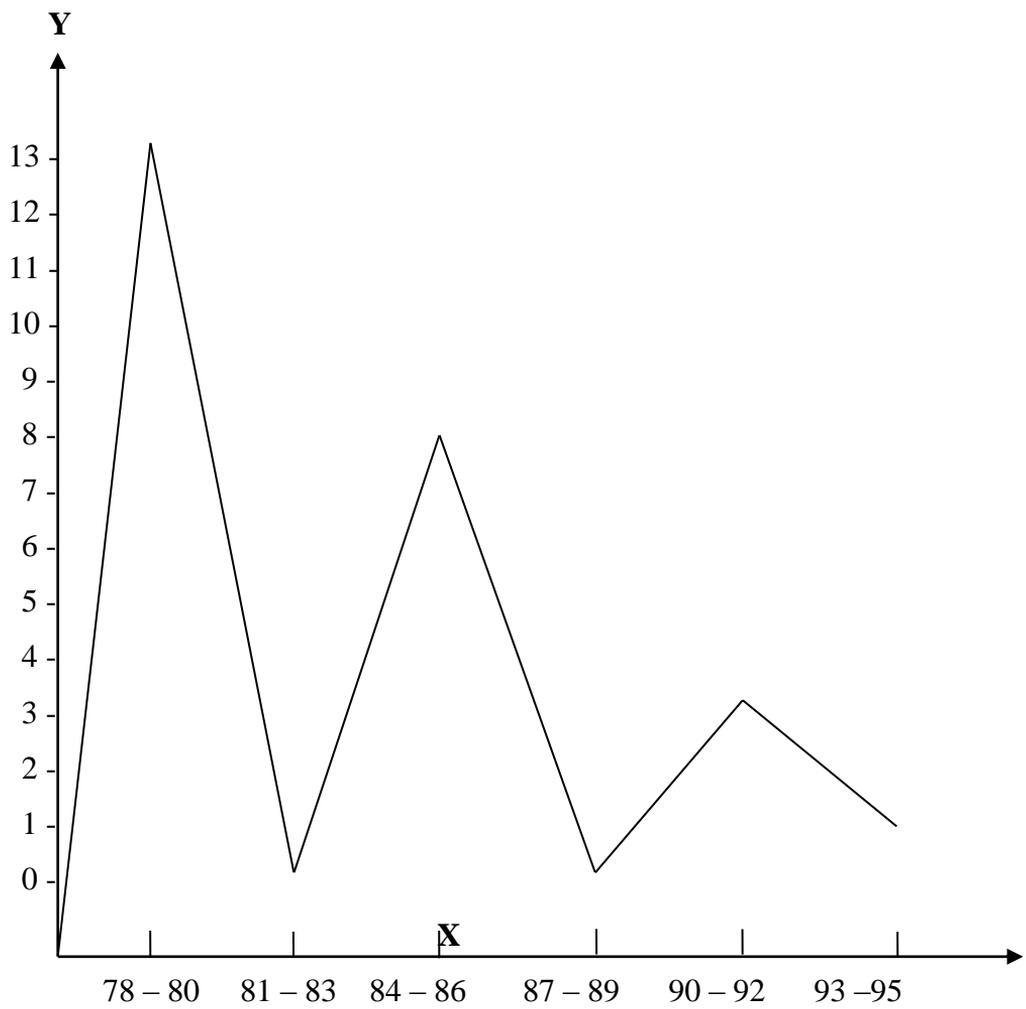
No	Kelas Interval	y_i	f_i	$y_i \cdot f_i$	f_{kk}
----	----------------	-------	-------	-----------------	----------

1	78 – 80	79	13	1.027	13
2	81 – 83	82	0	0	13
3	84 – 86	85	8	680	21
4	87 – 89	88	0	0	21
5	90 – 92	91	3	273	24
6	93 – 95	94	1	94	25
Σ			25	2.074	

4. Membuat Grafik Histogram Hasil Belajar Siswa

Grafik 4.3**Histogram Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)**

Grafik 4.4
Polygon Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)



5. Analisis Tendensi Sentral dengan cara:

a. Menghitung Mean dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum (y_i \cdot f_i)}{\sum f_i} \\ &= \frac{2.074}{25} \\ &= \mathbf{82,96} \text{ (nilai hasil belajar siswa)}\end{aligned}$$

Keterangan:

$$\bar{Y} = \text{Mean}$$

y_i = Nilai titik tengah kelas ke-i

f_i = Frekuensi kelas ke-i

b. Menghitung Median dengan rumus:

$$\begin{aligned}\mathbf{Me} &= \mathbf{Tb} + \frac{\mathbf{1/2 n - F}}{\mathbf{f}} \cdot \mathbf{C} \\ &= 86,5 + \frac{(12,5 - 21) \times 3}{21} \\ &= 86,5 + \frac{(-8,5) \times 3}{21} \\ &= 86,5 + (-0,40) \times 3 \\ &= 86,5 + (-1,21) \\ \mathbf{Me} &= \mathbf{85,29}\end{aligned}$$

Keterangan :

\mathbf{Me} = Median

Tb = Tepi bawah kelas median

n = Jumlah frekuensi

F = Jumlah frekuensi sebelum kelas median

C = Interval (Panjang kelas)

f = Frekuensi dari kelas median

c. Menghitung Modus dengan rumus:

$$Mo = Tb + \frac{d1}{d1 + d2} .C$$

Keterangan :

Mo = Modus

Tb = Tepi bawah kelas modus (kelas dengan frekuensi tertinggi)

C = Interval (panjang kelas)

d₁ = selisih antara frekuensi modus dengan frekuensi sebelumnya
(fMo – fb)

d₂ = selisih antara frekuensi modus dengan frekuensi sesudahnya
(fMo - fa)

Maka diketahui,

$$Tb = 87 - 0,5 = 86,5$$

$$d1 = 13 - 0 = 13$$

$$d2 = 13 - 0 = 13$$

$$C = 3$$

$$\begin{aligned} Mo &= Tb + \frac{d1}{d1 + d2} C \\ &= 86,5 + \frac{13}{13 + 13} .3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & 13 + 13 \\
 & = 86,5 + \underline{39} \\
 & \quad 26 \\
 & = 86,5 + 1,5 \\
 & = \mathbf{88}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Variabel (Y)

No	Kelas Interval	y_i	f_i	$y_i \cdot f_i$	$y_i - \bar{Y}$	$(y_i - \bar{Y})^2$	$f_i(y_i - \bar{Y})^2$
1	78 – 80	79	13	1.027	-3,96	15,68	203,84
2	81 – 83	82	0	0	-0,96	0,92	0
3	84 – 86	85	8	680	2,04	4,16	33,28
4	87 – 89	88	0	0	5,04	25,40	0
5	90 – 92	91	3	273	8,04	64,64	193,92
6	93 – 95	94	1	94	11,04	121,88	121,88
Σ			25	$\Sigma y_i f_i$ 2.074			552,92

c. Menghitung Standar Deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{1}{n-1} \Sigma f_i (y_i - \bar{Y})^2} \\
 &= \sqrt{\frac{1}{25-1} 552,92} \\
 &= \sqrt{\underline{552,92}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & 24 \\
 & = \sqrt{23,09} \\
 & = 4,80
 \end{aligned}$$

Keterangan:

<i>SD</i>	= Standar Deviasi
<i>n</i>	= Ukuran data
<i>y_i</i>	= Nilai titik tengah kelas ke-i
<i>f_i</i>	= Frekuensi kelas ke-i
\bar{Y}	= Mean

d. Uji Normalitas

Tes normalitas dihitung dengan menggunakan rumus Chi kuadrat (X^2)

$$Y^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah sebagai berikut;

- Menentukan rata-rata (memanfaatkan harga mean = 82,96)
- Menentukan standar deviasi (Memanfaatkan SD = 4,80)
- Membuat daftar frekuensi observasi dan ekspektasi

Tabel 4.6

Daftar Frekuensi Observasi dan Ekspektasi skor variabel (Y)

Kelas Interval	Tb	Tb-M	Z _{hitung}	Z _{tabel}	L	f _o	f _h	(f _o -f _h) ²	(f _o -f _h) ² /
78 – 80	77,5	-5,46	-1,14	0,3729	0,18	13	4,45	73,10	16,4270
81 – 83	80,5	-2,46	-0,51	0,1950	0,15	0	3,78	14,29	3,7804
84 – 86	83,5	0,54	0,11	0,0438	-0,23	8	-5,66	5,5	-0,9717
87 – 89	86,5	3,54	0,74	0,2704	- 0,14	0	-3,57	12,74	-3,5686
90 – 92	89,5	6,54	1,36	0,4131	- 0,06	3	-1,59	1,99	-1,2516
93 – 95	92,5	9,54	1,99	0,4767	0,06	1	1,59	0,35	0,2201
	89,5	6,54	1,36	0,4131					

Dengan :

Tb = Batas kelas

M = Mean

Z_{hitung} = $\frac{Tb - \text{Mean}}{S}$

S

Z_{tabel} = Luas 0 – Z dari tabel kurva normal

L = Luas tiap kelas interval = Z_{tabel ke-1} – Z_{tabel ke-i+1}

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan = L x $\sum f_o$

f. Menghitung Chi Hitung (X²)

Berdasarkan tabel bantu uji normalitas diatas, maka X^2 dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y^2_{\text{hitung}} &= \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \\
 &= 16,4270 + 3,7804 + (-0,9717) + (-3,5685) + (-1,2516) + 0,2201 \\
 &= 14,63
 \end{aligned}$$

g. Menentukan derajat Kebebasan (dk) dengan rumus:

$$dk = k - 3$$

$$dk = 6 - 3$$

$$dk = 3$$

h. Menentukan Chi Kuadrat tabel dengan taraf Signifikasi 5% dan $dk = 3$

$$Y^2_{\text{tabel}} = (1 - \alpha) (dk)$$

$$Y^2_{\text{tabel}} = (1 - 0,05) (3)$$

$$Y^2_{\text{tabel}} = (0,95) (3)$$

$$Y^2_{\text{tabel}} = 7,81$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat dalam table Y^2 ternyata Y^2_{tabel} diperoleh hasil sebesar 7,81. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas ternyata $Y^2_{\text{hitung}} = 14,63$ dan $Y^2_{\text{tabel}} = 7,81$ maka dapat dikatakan bahwa $Y^2_{\text{hitung}} > Y^2_{\text{tabel}}$, berarti hipotesis diterima. Dengan demikian sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

C. Analisis Hubungan *Self Control* dengan Hasil Belajar Siswa di SMA Al-Mubarak Kota Serang.

Setelah mengetahui data-data yang berkaitan dengan siswa terhadap *self control* hubungannya dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), maka kita akan mengetahui apakah variabel X memiliki pengaruh (berpengaruh) terhadap variabel Y. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Menyusun Data Variabel X dan Variabel Y

No. Responden	X	Y	X.Y	X	Y
1	88	80	7040	7744	6400
2	90	80	7200	8100	6400
3	92	80	7360	8464	6400
4	90	85	7650	8100	7225
5	92	85	7820	8464	7225
6	94	91	8554	8836	8281
7	93	85	7905	8649	7225
8	90	80	7200	8100	6400
9	94	90	8460	8836	8100
10	87	80	6960	7569	6400
11	95	95	9025	9025	9025
12	85	80	6800	7225	6400
13	90	84	7560	8100	7056
14	84	80	6720	7056	6400
15	79	80	6320	6241	6400
16	93	85	7905	8649	7225
17	93	90	8370	8649	8100
18	88	80	7040	7744	6400
19	88	80	7040	7744	6400

20	83	78	6474	6889	6084
21	88	80	7040	7744	6400
22	93	85	7905	8649	7225
23	89	80	7120	7921	6400
24	92	85	7820	8464	7225
25	93	85	7905	8649	7225
Jumlah	2243	2083	187193	201611	174021

Dari tabel diatas dapat diketahui

$$\sum X = 2243$$

$$\sum Y = 2083$$

$$\sum XY = 187193$$

$$\sum X^2 = 201611$$

$$\sum Y^2 = 174021$$

1. Analisis regresi dengan rumus *a* dan *b*:

$$\hat{Y} = a + b X$$

$$\begin{aligned}
 \text{a. } & \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 & = \frac{(201611)(2083) - (2243)(187193)}{25(201611) - (2243)^2} \\
 & = \frac{419.955.713 - 419.873.899}{5.040.275 - 5.031.049} \\
 & = \frac{81.814}{9.226} \\
 & = \mathbf{8,87}
 \end{aligned}$$

$$\text{b. } \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{25 (187193) - (2243)(2083)}{25 (201611) - (2243)^2} \\
&= \frac{4.679.825 - 4.672.169}{5.040.275 - 5.031.049} \\
&= \frac{7.656}{9.226} \\
&= \mathbf{0,83}
\end{aligned}$$

Jadi, persamaan regresinya adalah:

$$\bar{Y} = 8,87 + 0,83 X$$

Artinya setiap terjadi perubahan satuan-satuan dari variabel X, maka akan terjadi perubahan pula sebesar 0,83 pada variabel Y yang berkonstanta 8,87.

2. Menghitung harga koefisien korelasi product moment

Untuk menghitung apakah ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y, maka perlu dihitung koefisien korelasi (r) yaitu dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
&= \frac{25.187193 - (2243)(2083)}{\sqrt{\{25.201611 - (2243)^2\} \{25.174021 - (2083)^2\}}} \\
&= \frac{4.679.825 - 4.672.169}{\sqrt{\{25.201611 - (2243)^2\} \{25.174021 - (2083)^2\}}}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{7.656}{\sqrt{\{ 5.040275 - 5.031.049 \} \{ 4.350.525 - 4.338.889 \}}} \\
&= \frac{7.656}{\sqrt{\{ 9.226 \} \{ 11.636 \}}} \\
&= \frac{7.656}{\sqrt{107.353.736}} \\
&= \frac{7.656}{10.361} \\
&= \mathbf{0,74}
\end{aligned}$$

Untuk membuktikan nilai koefisien korelasi tersebut, maka dapat dilihat pada nilai indeks “r” product moment sebagai berikut :

Tabel 4.8
interpretasi nilai koefisien “r” product moment

besarnya “r” product moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi) antara variabel X dan Y

0,21 – 0,40	Antara Variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,41 – 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,71 – 0,90	Antara Variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,91 – 1,00	Antara Variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y diperoleh sebesar 0,74 yang terletak pada rentang 0,71 – 0,90. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi kuat atau tinggi.

3. Uji signifikansi koefisien korelasi

Selanjutnya perlu diuji signifikansi korelasi dengan langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut :

- a. Menghitung t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$0,74 \sqrt{25-2}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,74 \sqrt{23}}{\sqrt{1-(0,74)^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,74 \times 4,79}{\sqrt{1-0,5476}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{3,5}{\sqrt{0,4524}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,67}{0,67}$$

$$t_{\text{hitung}} = 5,22$$

b. Menentukan derajat kebebasan (dk) dengan rumus:

$$dk = n - 2$$

$$dk = 25 - 2$$

$$dk = \mathbf{23}$$

c. Menentukan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% (0,05) dan $dk = 23$

$$t_{\text{tabel}} = (1 - \alpha) (dk)$$

$$t_{\text{tabel}} = (1 - 0,05) (23)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0,95) (23)$$

$$t_{\text{tabel}} = \mathbf{2,06}$$

Oleh karena itu $T_{hitung} = 5,22$ dan $T_{tabel} 2,06$ jadi $T_{hitung} > T_{tabel}$, dengan demikian hipotesis (H_a) diterima sedangkan (H_o) ditolak maka antara siswa terhadap *self control* hubungannya dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berkorelasi positif.

4. Menentukan koefisien determinasi dengan rumus:

$$\begin{aligned} Cd &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,74^2 \times 100\% \\ &= 0,5476 \times 100\% \\ &= \mathbf{54,76\%} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 54,76% korelasi hubungan *self control* dengan hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam, sedangkan 45,24 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain baik intriksi maupun ekstrinsik.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa analisis data variabel X dengan menggunakan X^2 (chi square) diketahui bahwa $X^2_{hitung} = 16,819$ sementara jika dikonsultasikan dengan T_{tabel} dengan $dk = 3$ dengan taraf signifikan 0,05 menunjukkan angka $X^2_{tabel} = 7,81$ dengan demikian $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Sementara hasil analisis dari variabel Y dengan menggunakan Y^2 (chi square) diketahui bahwa $Y^2_{hitung} = 14,63$ sementara jika dikonsultasikan

dengan T_{tabel} dengan $dk = 3$ dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan angka Y^2_{tabel} sebesar 7,81 dengan demikian $Y^2_{\text{hitung}} > Y^2_{\text{tabel}}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Setelah variabel X dan Y disusun dan dilakukan perhitungan persamaan regresi diketahui nilai $a = 8,87$ dan $b = 0,83$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persamaan regresi adalah $Y = 9,7$.

Sementara hasil dari perhitungan korelasi antara variabel X dan Y diketahui $r_{xy} = 0,74$ artinya antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi. Selanjutnya setelah dilakukan uji signifikansi korelasi diketahui $T_{\text{hitung}} = 5,22$ dengan $dk = n - 2 = 23$ dan setelah dikonsultasikan dengan T_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 % dan $dk = 23$ diketahui $T_{\text{tabel}} = 2,06$ dimana $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ dengan demikian H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak yang artinya korelasi kuat atau tinggi antara variabel X dan Y.

Langkah terakhir yang dilakukan yaitu menentukan koefisien determinasi dengan rumus $CD = r^2 \times 100\%$. Setelah dilakukan perhitungan menunjukkan angka 54,76% yang diketahui bahwa terdapat 54,76% korelasi antara variabel X (*self control*) dengan variabel Y (hasil belajar siswa) sedangkan sisanya 45,24% dipengaruhi oleh faktor lain baik intrinsik atau ekstrinsik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan *self control* dengan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA Al-Mubarak Kota Serang, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis data tentang *Self control* (variabel X) diketahui bahwa $X^2_{hitung} = 16,819$ dan $X^2_{tabel} = 7,81$. Jadi $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dai populasi yang berdistribusi normal.
2. Dari hasil analisis data tentang hasil belajar siswa (variabel Y), diperoleh $X^2_{hitung} = 14,63$ dan $X^2_{tabel} = 7,81$ dimana $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yng berdistribusi normal.

3. Dari perhitungan variabel X dan variabel Y, diketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar 0,74. Dan setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi, ternyata angka 'r' (0,74) berada antara 0,71 – 0,90, yang interpretasinya antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis ke dua variabel X dan Y diketahui bahwa terdapat 54,76% korelasi antara *self control* dengan hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam, sedangkan sisanya 45,24% dipengaruhi oleh faktor lain baik intrinsik maupun ekstrinsik.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada kelemahan-kelemahan yang penulis temukan dalam penelitian ini, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pimpinan SMA Al-Mubarak Kota Serang untuk memotivasi kendali diri (*self control*) dengan cara memberikan nasihat dan contoh yang baik kepada setiap siswa. Sebab *self control* akan kurang berkembang jika tidak ada motivasi dan panutan.
2. Para pendidik atau guru hendaknya membimbing dan mengajari siswa tentang kendali diri (*self control*) sehingga siswa akan menjadi lebih baik

dalam akhlak dan budi pekertinya ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3. Para siswa perbaikilah kendali diri (*self control*) kalian dengan cara mendengarkan nasihat guru dan meniru perbuatan yang baik sebagaimana yang diajarkan oleh guru kalian baik di kelas maupun di luar kelas untuk meningkatkan hasil belajar agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat direalisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Akhmad Muhaimin Azzet, “*Menjadi Guru Favorit*”, Yogyakarta: Arruz media, 2011
- Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- C.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999.
- Darwyan Syah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009.
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Haji M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1995.
- Jess Feist dkk, *Teori Kepribadian*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- M. Nur Ghufron dkk, *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- M. Nur Ghufron, ” *Hubungan Kontrol Diri, Persepsi Remaja terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik.*” Tesis Ilmu Psikologi UGM Yogyakarta, 2003.
- M. Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Margono. S, *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Pelaksanaan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos, 1999.
- Mustakim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Fak Tarbiyah IAIN WALISONGO, 2008
- Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 1994.
- Nathalia Nursiti, *Pengembangan Kepribadian Bagi Para Profesional*, Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2011.
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Slameto, *Belajar dan Faktro-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

